

**PERAN PESANTREN AT-TANWIR DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Ardiansyah
201105020007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2024**

**PERAN PESANTREN AT-TANWIR DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Ardiansyah
201105020007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2024**

**PERAN PESANTREN AT-TANWIR DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Ardiansyah
201105020007

Disetujui Pembimbing



Dr. H. UBAIDILLAH, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

**PERAN PESANTREN AT-TANWIR DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari:Senin

Tanggal: 18 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Amiatu Zahriah, S.E., M.Si
NIP. 198907232019032012

Sekretaris

Wildan Khisbullah Sahma, M.Akun., M.Ak
NUP. 202109194

Anggota:

1. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si, CHRA
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

Menyetujui



Dr. H. Ubaidillah, M. Ag
NIP. 196812261996031001

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Ar-Ra’d: ayat 11)

MOTTO

“Gantungkan lah cita-citamu di atas langit, meski Kaki Mu berada di atas Bumi”

(Ayah & Ibu)

MOTTO

“Hidupmu Akan Tenang ketika Kamu Tidak Menaruh Harapan Kepada Orang Lain ”

(MINATO)

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada hamba-Nya untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan yaitu penulisan skripsi. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah orisinal karya mahasiswa dalam menyelesaikan dunia perkuliahan. Skripsi ini menjadi salah satu saksi Saya selama menjalankan perkuliahan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Skripsi ini ditujukan kepada beberapa orang yang sudah menjadi motivasi, dorongan serta *support system* terbaik Saya dalam mengerjakan skripsi:

1. Kepada ayahanda tercinta bapak Sutikno yang telah memberikan cinta kasih, tenaga, waktu dan kerja keras untuk anaknya bisa mencapai cita-cita dan melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi. Beliau salah satu orang yang menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan tahap akhir dari perkuliahan yaitu karya tulis ilmiah berupa skripsi.
2. Kepada pintu surgaku, ibu tercintah, Ibu Muawiyeh do'a beliau yang tidak pernah terputus untuk anaknya. Do'a dan restu beliau yang selalu menjadi kunci keberhasilan, kesuksesan dan kebahagiaan dalam melangkah untuk mengambil keputusan. Terima kasih kepada Ibu yang selalu setia mendengarkan curhatan dari anakmu ini, keluh kesah hidup di perantauan dan juga cerita-cerita indah yang dialami anakmu ini. Beliau menjadi salah satu tujuan utama saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu membuat beliau bangga karena saya menjadi anak pertama yang mampu memiliki gelar sarjana di keluarga.

3. Kakak kandung saya yaitu Siti Qurotul Ayuni, yang selalu bertanya perihal *progres* dari penulisan skripsi saya dan selalu menjadi pengingat dikala saya akan menyerah.
4. Sahabat seperjuangan saya yaitu Muhammad Ali Yusuf Al Qordowi, sahabat yang saya kenal sejak MA sampai menjadi mahasiswa baru sampai akhirnya menjadi seperti keluarga, tempat saya berkeluh kesah dan saling mendukung satu sama lain tanpa menjadikan satu sama lain saingan.
5. Kepada teman-teman seperjuangan saya kelas Ekonomi Syariah 1 Angkatan 2020 telah menjadi teman seperjuangan untuk saling mengingatkan, menguatkan satu sama lain untuk mencapai suatu titik finis bersama yaitu wisuda.

Jember, 03 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Ardiansyah

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Ardiansyah, 2024: *Peran Pesantren At-Tanwir dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ledokombo Kabupaten Jember*

Kata Kunci: Peran Pesantren, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pesantren memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendidikan yang holistik dan keterampilan praktis. Melalui program pendidikan formal dan non-formal, pesantren tidak hanya membekali santri dengan ilmu agama dan akademik, tetapi juga keterampilan praktis seperti kewirausahaan, pertanian, dan teknologi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang mandiri dan mampu berkontribusi secara langsung dalam peningkatan ekonomi lokal. Dengan demikian, pesantren berperan sebagai agen perubahan yang mendorong kemandirian ekonomi dan keberdayaan masyarakat.

Fokus masalah dalam penelitian skripsi ini adalah : (1) Bagaimana peran pondok pesantren At-Tanwir dalam menciptakan suasana *enabling* di masyarakat. (2) Bagaimana peran pondok pesantren At-Tanwir dalam menciptakan *empowering* di masyarakat. (3) Bagaimana peran pondok pesantren At-Tanwir dalam menciptakan *supporting* di masyarakat.

Tujuan peneliti ini adalah : (1) Mendeskripsikan peran pondok pesantren At-Tanwir dalam menciptakan suasana *enabling* di masyarakat. (2) Mendeskripsikan pondok At-Tanwir dalam menciptakan *empowering* di masyarakat. (3) Mendeskripsikan pondok pesantren At-Tanwir dalam menciptakan *supporting* di masyarakat.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu deskriptif, Lokasi penelitian Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif yang dimana proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Pondok Pesantren At-Tanwir berperan signifikan dalam menciptakan lingkungan *enabling* yang mendukung dan memfasilitasi pengembangan potensi masyarakat. Dengan pendekatan terpadu yang mencakup pendidikan formal, pendidikan agama, dan pelatihan keterampilan praktis, pesantren ini tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual dan spiritual santri, tetapi juga memberikan akses luas bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan keterampilan ekonomi dan sosial yang relevan. (2) peran Pondok Pesantren At-Tanwir dalam menciptakan *empowering* di masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pesantren ini berhasil menjadi lembaga yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama dan akademis, tetapi juga memberdayakan santri dan masyarakat sekitarnya. Pesantren At-Tanwir melalui berbagai program pelatihan, seperti kewirausahaan, teknologi informasi, dan keterampilan pertanian, berhasil

membekali santri dan masyarakat dengan keterampilan yang langsung aplikatif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. (3) Pondok Pesantren At-Tanwir berperan sebagai agen pemberdayaan sosial yang menyeluruh dalam masyarakat, dengan fokus pada aspek sosial, ekonomi, dan spiritual. Pesantren ini menyediakan dukungan (*supporting*) yang komprehensif melalui program-program pelatihan keterampilan praktis, seperti pertanian, teknologi informasi, dan kewirausahaan, yang dirancang untuk mendorong kemandirian ekonomi dan peningkatan taraf hidup santri serta masyarakat sekitar.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

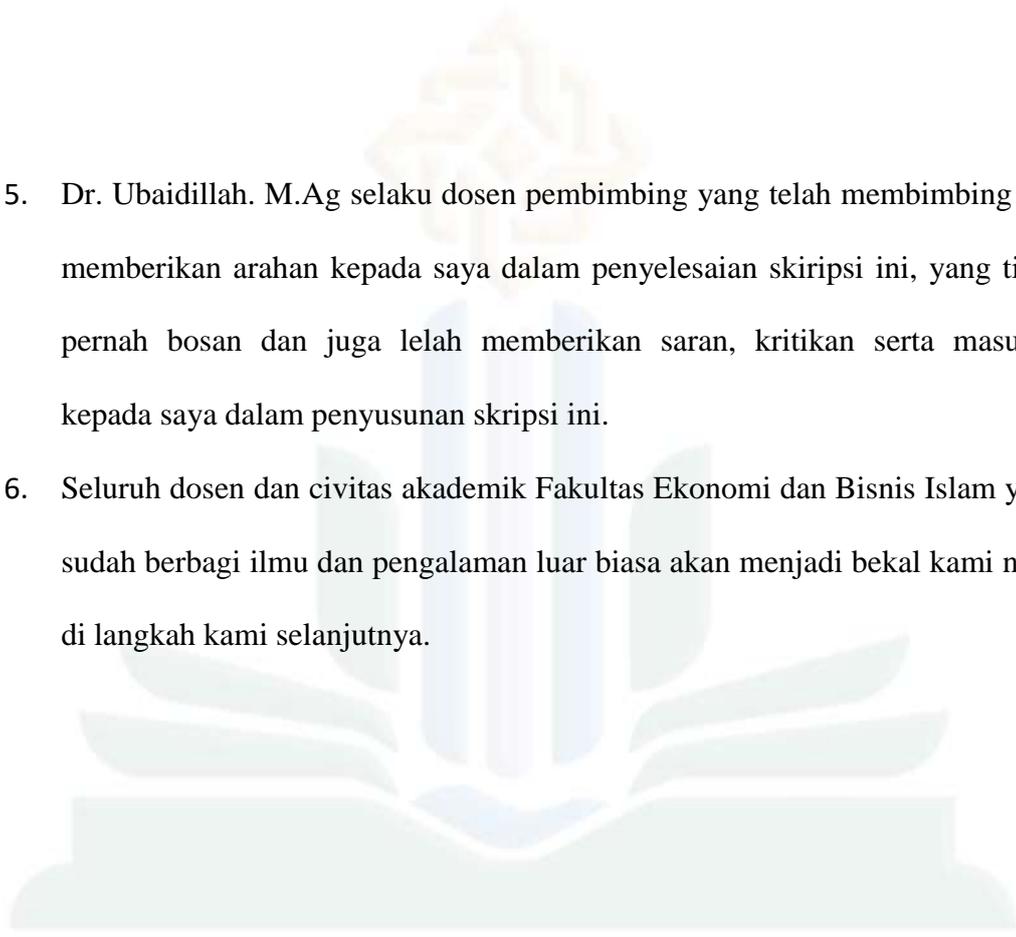
KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa berkat seluruh limpahan Rahmat dan HidayahNya kami mampu menjadi insan ulul albab yang masih haus akan ilmu pengetahuan. Kedua kalinya sholawat serta salam semoga tetap mengalir deras ke pangkuan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menganggis kami dari alam kejahilan menuju alam yang terang-benderang .

Skripsi yang berjudul “Peran Pesantrem At-Tanwir dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ledokombo Kabupaten Jember” diserahkan ke Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana ekonomi (S.E). Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak baik secara langsung atau pun tidak langsung. Maka, kami persembahkan karya ini sebagai wujud rasa terimakasih kami kepada pihak yang turut mendukung pendidikan kami selama ini dan kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN KHAS, Prof. Dr. Hefni, S.Ag., M.M., CPEM. yang telah menjadi promotor dengan memberikan fasilitas pendidikan sebagai pendukung berjalannya sistem belajar kami selama ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Ubaidillah. M.Ag yang selalu memberikan arahan dan kebijakan sebagai penunjang proses belajar mahasiswa spesifiknya mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam.
3. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Sofiah, M.E selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah

5. Dr. Ubaidillah. M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak pernah bosan dan juga lelah memberikan saran, kritikan serta masukan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah berbagi ilmu dan pengalaman luar biasa akan menjadi bekal kami nanti di langkah kami selanjutnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	36
BAB III METODE PENELITIAN	47

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-tahap Penelitian.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Obyek Penelitian	57
B. Penyajian Data Analisis	62
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan	78
B. Saran-saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan ekonomi di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia saat ini mencapai 99 juta unit usaha. UMKM tersebut menyerap 96,9% dari total tenaga kerja dalam negeri, dan menyumbang 60,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, salah satunya melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada tahun 2023, pemerintah telah menyalurkan KUR sebesar Rp195,6 triliun.¹

Pemerintah memang mempunyai andil besar terhadap pemberdayaan ekonomi di Indonesia akan tetapi bukan berarti masyarakat tidak bisa melakukannya juga, salah satu contoh pemberdayaan ekonomi melalui pesantren. Seperti yang dilakukan oleh Ustad Danil sebagai pendiri pesantren At-Tanwir yang ada di desa Slateng kecamatan Ledokombo. Beliau mengabdikan dirinya untuk memberdayakan ekonomi di Desa Slateng melalui pembangunan pesantren. Mulai dari kepedulian beliau terhadap anak-anak yang putus sekolah di daerahnya, maka pada tahun 2006 beliau

¹ Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR),” bumh.go.id, 29 november 2022, [https://bumh.go.id/publikasi/kontribusi-bisnis-bumh/detail/Penyaluran%20Program%20Kredit%20Usaha%20Rakyat%20\(KUR\)#:~:text=Kredit%20Usaha%20Rakyat%20\(KUR\)%20merupakan,agunan%20tambahan%20atau%20agunan%20tambahan](https://bumh.go.id/publikasi/kontribusi-bisnis-bumh/detail/Penyaluran%20Program%20Kredit%20Usaha%20Rakyat%20(KUR)#:~:text=Kredit%20Usaha%20Rakyat%20(KUR)%20merupakan,agunan%20tambahan%20atau%20agunan%20tambahan)

membentuk kelompok belajar kecil-kecilan. Akan tetapi, karena dirasa pendidikan non formal yang ia rintis tidak memberikan dampak yang signifikan dalam mengentaskan kemiskinan beliau pun membangun sekolah menengah pertama namun masih belum memberikan hasil yang memuaskan. Kemudian beliau sadar pendidikan saja belum cukup untuk menyejahterakan masyarakat sehingga beliau mengintegrasikan pendidikan non formal dan pemberdayaan ekonomi dalam satu paket yang komprehensif.²

Salah satu inovasi yang patut dicontoh dari Pesantren At-Tanwir adalah usaha kopi yang berhasil memberdayakan ekonomi lokal. Usaha ini tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga melibatkan sekitar 150 santri dalam pengelolaannya. Dengan cara ini, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan, tetapi juga pusat ekonomi yang memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan Pesantren At-Tanwir dalam membiayai 150 santri melalui usaha kopi menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi dapat diintegrasikan dengan kegiatan sehari-hari pesantren. Selain itu, Sejak fokus utamanya bergeser ke arah memberdayakan ekonomi lokal, At-Tanwir memulai langkah-langkah strategis, salah satunya adalah mengembangkan budidaya kopi. Keputusan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi pesantren itu sendiri, tetapi juga membawa dampak positif yang besar bagi masyarakat sekitar. Perubahan yang paling mencolok adalah penurunan drastis jumlah masyarakat yang

² Ramandita Shalfia, "Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (pkk) Dalam Mendukung Program- Program Pemerintah Kota Bontang," *E-Journal Ilmu Pemerintahan* 1, no 3, (2019):975-984, [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/08/JURNAL%20dita%20\(08-26-13-12-59-15\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/08/JURNAL%20dita%20(08-26-13-12-59-15).pdf)

merantau. Sebelum At-Tanwir memulai program ini, banyak dari penduduk setempat terpaksa merantau untuk mencari pekerjaan yang layak. Namun, seiring dengan berkembangnya industri kopi lokal, peluang kerja di wilayah tersebut meningkat pesat. Data menunjukkan penurunan sebesar 50% dalam jumlah penduduk yang merantau sejak program ini diterapkan. Selain memberikan peluang kerja langsung, At-Tanwir juga memperkuat ekonomi lokal. Akibat peningkatan ekonomi masyarakat yang cukup pesat, sebagian besar rumah yang sebelumnya terbuat dari anyaman bambu kini telah direnovasi menggunakan dinding tembok. Hal ini menandakan perubahan pola konstruksi rumah menuju material yang lebih modern dan tahan lama.

Hal ini memberikan contoh bagaimana pendekatan kreatif dan mandiri dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Inisiatif seperti ini sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi yang tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga melibatkan peran aktif masyarakat dan individu. Dengan cara ini, pesantren At-Tanwir bukan hanya tempat pembelajaran agama, tetapi juga pusat yang memancarkan sinar pemberdayaan ekonomi melalui usaha kopi yang sukses dan memberikan inspirasi bagi pesantren lainnya. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa pondok pesantren At-Tanwir menerapkan *enabling* serta *supporting* dalam upayanya mememberdayakan ekonomi masyarakat, hal ini dibuktikan oleh rekam jejak sejarah pendirian pondok At-Tanwir, di mana Ustad Danil memberikan edukasi tentang pengolahan kopi yang benar kepada masyarakat, lambat laun

upaya itu membuahkan hasil. Masyarakat mulai terbuka dan menerima saran pengolahan kopi yang diberikan oleh Ustad Danil. Berangkat dari situ pula pada tahun 2012, berkat dukungan masyarakat sekitar, Ustadz Danil resmi mendirikan pondok pesantren dengan nama At-Tanwir.³

Selain mengurus santrinya, Ustaz Danil juga memperhatikan masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren. Dia menerangkan bahwa masyarakat Slateng yang rata-rata bermata pencaharian sebagai petani kopi menjual hasil panennya dengan harga murah kepada para tengkulak. Menurutnya, para petani tidak memiliki akses dan tidak tahu kemana harus menjual hasil panennya, meskipun hasil panen kopinya tersebut kualitasnya sangat bagus. Prihatin dengan kondisi tersebut, Ustadz Danil memberdayakan masyarakat sekitar dengan memberi edukasi untuk memperkuat potensi (*empowering*) kopi yang ada di Desa Slateng dengan membeli hasil panen kopi masyarakat dengan harga yang sesuai dengan kualitas kopi yang bagus. Setelah itu ustazd danil mengolah kembali di pondok pesantren, selesai diolah kembali di pesantren ustad Danil memasarkan produk kopi secara *online* dan juga *offline* hingga ke luar pulau Jawa dengan harga yang bervariasi. Hal tersebut adalah bukti bahwa Pesantren At-Tanwir memiliki kapasitas untuk memperkuat potensi (*empowering*) ekonomi masyarakat di sekitar pondok Pesantren At-Tanwir.⁴

³ Andi Saputra.” Pesantren At Tanwir Tumbuh-Kembang Bersama Kopi,” 23 Oktober 2021. tadatodays.com, Jember, <https://tadatodays.com/detail/pesantren-at-tanwir-tumbuh-kembang-bersama-kopi>

⁴ Siti Nur Faizah,” Disebut Pesantren Kopi, Ponpes At-Tanwir Berdayakan Santri Mengolah Kopi Bernilai Ekonomis.” 30 Agustus 2021. Timesindonesia, Jember,

Dalam memberdayakan sebuah ekonomi, tidak cukup dengan adanya modal yang besar serta sumber daya alam yang memadai akan tetapi komponen yang lebih utama adalah sumber daya manusia atau SDM yang cukup terampil, ulet, kreatif dan berpengetahuan luas, jauh lebih dibutuhkan. Menurut observasi awal yang dilakukan peneliti di pesantren At-Tanwir ini peneliti menemukan bahwa usaha kopi di daerah Slateng Ledokombo mulai mengalami kemajuan ketika Pesantren At-Tanwir terjun langsung dan memberikan edukasi serta pemberdayaan terkait budidaya kopi, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat melalui usaha kopi.⁵

Dengan menggali lebih dalam tentang keberhasilan Pesantren At-Tanwir dalam mengintegrasikan pendidikan dan pemberdayaan ekonomi melalui usaha kopi, muncul sebuah latar belakang yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Keberhasilan ini tidak hanya menciptakan kemandirian ekonomi di tingkat lokal, tetapi juga memberikan inspirasi bagi potensi implementasi konsep serupa di berbagai pesantren dan komunitas lainnya. Penelitian ini memiliki nilai penting dalam menyelidiki strategi konkret yang telah diterapkan oleh Pesantren At-Tanwir untuk mencapai kesuksesan dalam pemberdayaan ekonomi melalui usaha kopi. Dengan mendalaminya, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci hambatan yang dihadapi dan strategi yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan dan masyarakat lokal

<https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/367244/disebut-pesantren-kopi-ponpes-attanwir-berdayakan-santri-mengolah-kopi-bernilai-ekonomis>

⁵ Andi Saputra. "Pesantren At Tanwir Tumbuh-Kembang Bersama Kopi," 23 Oktober 2021. tadatodays.com, Jember, <https://tadatodays.com/detail/pesantren-at-tanwir-tumbuh-kembang-bersama-kopi>

untuk mencapai tingkat kemandirian ekonomi yang serupa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pandangan mendalam tentang dampak positif yang dihasilkan oleh integrasi pendidikan formal, non formal, dan pemberdayaan ekonomi dalam konteks pesantren. Penelitian ini menjadi penting karena mencerminkan paradigma baru dalam upaya pemberdayaan ekonomi di Indonesia, khususnya melalui lembaga pendidikan seperti pesantren. Pesantren At-Tanwir adalah contoh nyata bagaimana integrasi pendidikan formal, non-formal, dan pemberdayaan ekonomi dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Keberhasilan pesantren ini memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya, baik di lingkungan pesantren maupun sekolah formal.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kemandirian ekonomi dalam mengatasi tantangan sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Dengan memahami faktor-faktor kunci dan strategi yang telah berhasil diterapkan oleh Pesantren At-Tanwir, penelitian ini dapat memberikan panduan bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya mereka untuk mencapai kemandirian ekonomi yang serupa. Integrasi pendidikan dan pemberdayaan ekonomi di Pesantren At-Tanwir telah membawa dampak positif yang signifikan, tidak hanya bagi pesantren itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat sekitarnya. Bagaimana pesantren dapat menjadi agen perubahan positif dalam mengatasi tantangan sosial dan ekonomi di masyarakat setempat. Dengan memahami secara lebih rinci bagaimana Pesantren At-Tanwir berhasil menggabungkan aspek-aspek ini, penelitian ini dapat

memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya mereka untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan akademis tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi pengembangan kebijakan yang berkelanjutan di bidang pendidikan dan pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal dan nasional.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Berdasarkan uraian di atas maka fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pondok pesantren At-tanwir dalam menciptakan suasana *enabling* di masyarakat?
2. Bagaimana peran pondok pesantren At-tanwir dalam menciptakan *empowering* di masyarakat?
3. Bagaimana peran pondok pesantren At-tanwir dalam menciptakan *supporting* di masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian:

1. Mendeskripsikan peran pondok pesantren At-Tanwir dalam menciptakan suasana *enabling* di masyarakat.
2. Mendeskripsikan pondok At-Tanwir dalam menciptakan *empowering* di masyarakat.
3. Mendeskripsikan pondok pesantren At-Tanwir dalam menciptakan *supporting* di masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realistis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menyumbangkan pengembangan model pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren. Dengan menganalisis peran Pondok Pesantren At-Tanwir dalam menciptakan suasana kondusif, kapasitas pemberdayaan, dan dukungan bimbingan, penelitian ini dapat menyusun panduan atau model yang dapat diterapkan dalam konteks pesantren lain atau komunitas yang serupa.

2. Bagi Peneliti

Sebagai media untuk mengasah keterampilan dan menambah wawasan dari latihan menulis karya ilmiah bagi penulis dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain dimasa mendatang.

3. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

Informasi ini dapat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember gunakan sebagai bahan referensi dan pengembangan agar lebih baik kedepannya bagi seluruh akademisi, baik dosen maupun mahasiswa.

4. Bagi Masyarakat

Memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan sebagai pengalaman yang dijadikan referensi terkait Peran Pesantren At-Tanwir dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ledokombo Kabupaten Jember.

E. Definisi Istilah

1. Peran Pesantren

Pesantren di Indonesia memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter, pengetahuan agama, dan keterampilan praktis masyarakat Muslim. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pesantren tidak hanya fokus pada pengajaran nilai-nilai Islam, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan formal dan keterampilan praktis, seperti teknologi informasi dan kewirausahaan. Pesantren berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, menawarkan pelatihan yang membantu santri dan masyarakat sekitar mencapai kemandirian ekonomi. Dalam konteks modern, pesantren telah beradaptasi dengan teknologi dan metode pembelajaran baru tanpa

meninggalkan nilai-nilai Islam dan tradisi. Selain memberikan pendidikan spiritual dan moral, pesantren juga aktif dalam kegiatan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas, menjadikannya lembaga yang berperan strategis dalam pengembangan masyarakat.⁶

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses meningkatkan kapasitas individu, kelompok, dan komunitas untuk mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan. Meliputi proses *enabling, empowering* dan *supporting*.

Enabling adalah sebuah proses atau tindakan yang bertujuan untuk memberi fasilitas atau sarana bagi seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan atau meningkatkan kapasitas mereka. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat atau pendidikan, *enabling* sering kali berarti menyediakan sumber daya, pelatihan, atau kesempatan agar individu atau kelompok dapat mengoptimalkan potensinya, menjadi lebih mandiri, dan mampu mengambil peran aktif dalam pengembangan diri maupun lingkungannya.

Empowering atau pemberdayaan adalah proses memberikan kemampuan, atau peluang kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan potensi diri mereka. Dalam konteks sosial, pemberdayaan berarti meningkatkan Hardskill seseorang agar mereka

⁶ Muhammad Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini), *Journal.uin-alauddin.ac.id*, (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini), *Journal.uin-alauddin.ac.id*, no. 101 (2020), <https://core.ac.uk/download/pdf/234744775.pdf>.

dapat mengatasi tantangan dan mengambil keputusan yang positif bagi kehidupan mereka. Proses ini biasanya mencakup pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pembekalan sumber daya agar individu atau komunitas menjadi mandiri dan berperan aktif dalam pembangunan sosial maupun ekonomi.

Supporting adalah peran pesantren dalam memberikan dukungan kepada santri dan masyarakat sekitar, baik dalam hal moral, material, maupun spiritual. Fungsi ini mencakup pemberian bimbingan, bantuan, dan motivasi kepada santri agar mereka mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi selama proses pendidikan. Selain itu, pesantren sering kali membantu masyarakat sekitar melalui berbagai program sosial, seperti bakti sosial, pengembangan ekonomi berbasis komunitas, dan pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Penegasan dari definisi istilah di atas maka yang di kaji oleh peneliti berbicara tentang.

- a. Bagaimana peran pondok pesantren At-tanwir dalam menciptakan suasana *enabling* di masyarakat.
- b. Bagaimana peran pondok pesantren At-tanwir dalam menciptakan *empowering* di masyarakat
- c. Bagaimana peran pondok pesantren At-tanwir dalam menciptakan *supporting* di masyarakat.⁷

⁷Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no 1 (2019): 37-56 <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>

F. Sistematika Pembahasan

Bab I memulai dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan, dan keuntungan penelitian, serta definisi istilah. Selanjutnya, bab ini membahas secara sistematis dan menjelaskan alur pembahasan skripsi, yang dimulai dari bab pendahuluan dan berakhir di bab penutup.

Bab II memaparkan tinjauan pustaka dan membahas kajian-kajian terdahulu dan teoritis terkait dengan judul penelitian yang dibahas.

Bab III menguraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian dan analisis data, yang didalamnya disajikan secara rinci hasil bukti-bukti yang diperoleh dan temuan peneliti. Oleh karena itu, yang penting disajikan adalah uraian penelitian, penyajian data yang dianalisis, dan pembahasan temuan.

Bab V memuat kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, pembahasan, dan saran, serta diakhiri dengan kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Membahas perihal peran Pesantren At-Tanwir dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Ledokombo Kabupaten Jember, sudah banyak peneliti terdahulu yang meneliti problem tersebut. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi, acuan serta perbandingan dalam melakukan penelitian saat ini, yakni:

1. Mohammad Nadzir, “Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren”, Mei 2019⁸

Fokus penelitian diatas untuk melihat Pesantren sebagai bagian integral masyarakat yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat dalam segala bidang termasuk dalam bidang ekonomi

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi kualitatif, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat fungsi yang dimiliki pesantren sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat menjadi dinamisor dan katalisator pemberdayaan sumberdaya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang, termasuk di bidang ekonomi, dengan kekuatan yang dimiliki oleh pesantren yang mempunyai potensi

⁸ Mohammad Nadzir, “Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no 1 (2019): 37-56 <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>

untuk melakukan pemberdayaan umat terutama dalam bidang ekonomi.

Penelitian ini menegaskan peran krusial pesantren dalam masyarakat, terutama dalam konteks pemberdayaan ekonomi dan sosial. Melalui fokus pada Pesantren At-Tanwir dan inisiatifnya dalam membiayai santri melalui usaha kopi, penelitian ini menyoroti bagaimana lembaga keagamaan ini tidak hanya memberikan bekal keahlian tertentu kepada santri, tetapi juga menanamkan jiwa wirausaha sejak dini. Dalam konteks ini, pesantren bukan hanya tempat pendidikan keagamaan, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran kewirausahaan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Meskipun memiliki fokus yang serupa pada pemberdayaan ekonomi, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal. *Pertama*, penelitian ini lebih terfokus pada pesantren At-Tanwir dan inisiatifnya dalam membiayai santri melalui usaha kopi, sementara penelitian sebelumnya lebih umum mengamati peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi. *Kedua*, meskipun keduanya menggunakan metode kualitatif, penelitian ini lebih menekankan pada deskripsi kualitatif tentang inisiatif spesifik pesantren At-Tanwir, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menyelidiki fungsi dan peran pesantren secara umum dalam pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, kedua penelitian memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran pesantren dalam mendorong

pemberdayaan ekonomi masyarakat, meskipun dengan pendekatan dan fokus yang berbeda.

2. Rizal Muttaqin, “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren”, Desember 2019.⁹

Fokus penelitian di atas adalah bagaimana model pembinaan kemandirian ekonomi santri dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pondok pesantren.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dan tujuan dari penelitian di atas ialah menganalisis model pembinaan kemandirian ekonomi santri dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kabupaten Bandung.

Hasil dari penelitian tersebut ialah membuat pola kemitraan dengan kelompok tani dan DKM melalui sebuah lembaga yang disebut Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3) Al-Ittifaq. Pola pemberdayaan dengan kemitraan ini menggunakan pola kemitraan inti plasma, dimana LM3 Al-Ittifaq bertindak sebagai perusahaan inti dan kelompok tani bertindak sebagai plasmanya. Beberapa tugas dan kewajiban LM3 Al-Ittifaq sebagai perusahaan inti adalah menampung dan membeli hasil pertanian dari kelompok tani, memberikan bimbingan teknis, sarana produksi, permodalan, penetapan pola tanam serta penerapan teknologi tepat guna kepada

⁹Rizal Muttaqin.,” Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren.”*Jurnal Ekonomi Indonesia* 1, no.2 (2019) [http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94)

kelompok tani binaannya. Sedangkan tugas dan kewajiban kelompok tani mitra adalah menjual produknya pada LM3 Al-Ittifaq pada saat dibutuhkan dengan harga yang telah disepakati, mematuhi standarisasi serta pola tanam yang ditentukan dan melaporkan serta mendiskusikan berbagai permasalahan yang terjadi. Model pemberdayaan yang dilakukan pondok pesantren Al-Ittifaq ini telah berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat baik dari aspek pengetahuan dan keterampilan tentang agrobisnis maupun pendapatan mereka.

Persamaan:

- a. Fokus Penelitian: kedua penelitian memiliki fokus pada pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren. Baik Penelitian ini maupun Penelitian sebelumnya mencoba untuk memahami strategi dan dampak dari kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren.
- b. Metode Kualitatif: penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dalam analisisnya. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit dalam penelitian ini, namun kemungkinan besar terdapat elemen-elemen kualitatif seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen dalam penelitian tersebut.
- c. Tujuan penelitian: kedua penelitian bertujuan untuk menganalisis model atau strategi pembinaan dan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren. Baik penelitian ini maupun Penelitian

sebelumnya mencari pemahaman tentang efektivitas, dampak, dan faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan program pemberdayaan ekonomi.

Perbedaan:

1. Subjek Penelitian: penelitian ini lebih fokus pada Pesantren At-Tanwir di Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, sedangkan Penelitian sebelumnya meneliti pondok Pesantren Al-Ittifaq di Kabupaten Bandung.
2. Model Pemberdayaan: penelitian ini menyoroiti inovasi dalam usaha kopi sebagai model pemberdayaan ekonomi di pesantren At-Tanwir, sementara Penelitian sebelumnya membahas model kemitraan dengan kelompok tani melalui lembaga yang disebut LM3 Al-Ittifaq. Ini menunjukkan variasi dalam pendekatan dan strategi yang digunakan oleh pesantren dalam pemberdayaan ekonomi.
3. Pendekatan Pembinaan Ekonomi: penelitian ini menekankan integrasi pendidikan non-formal dan pemberdayaan ekonomi dalam satu paket komprehensif di pesantren At-Tanwir, sementara Penelitian sebelumnya menggambarkan pola kemitraan inti-plasma antara pesantren Al-Ittifaq dengan kelompok tani melalui lembaga LM3. Ini menunjukkan variasi dalam pendekatan dan strategi yang digunakan oleh pesantren dalam pembinaan ekonomi.

3. Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim, “Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia”, 2019¹⁰

Fokus penelitian diatas adalah bagaimana peran pesantren untuk mengentaskan ekonomi yang ada di sekitar pesantren. Metode yang digunakan oleh penelitian diatas adalah metode kualitatif, Dan tujuan dari penelitian diatas adalah untuk menganalisis peran pesantren dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat.

Hasil dari penelitian ini pesanten melakukan pemberdayaan ekonomi umat yang terbagi dalam beberapa aspek, yaitu segi lapangan pekerjaan, peluang usaha serta pendirian badan usaha, lembaga keuangan dan/atau lembaga sosial pesantren dan edukasi santri. Aspek aspek tersebut dapat dikembangkan menjadi program program yang lebih rinci dan terarah. Pemberdayaan ekonomi umat berbasis pesantren ini sangat tepat dilakukan sambil berdakwah atau yang biasa disebut dengan dakwah pemberdayaan. Dakwah pemberdayaan ini selain bertujuan mensejahterakan masyarakat juga bertujuan mengedukasi masyarakat. Diharapkan, perekonomian masyarakat semakin membaik bersamaan dengan pengetahuan masyarakat tentang ajaran Islam, terutama ekonomi Islam.

Persamaan:

- a. Fokus Penelitian: kedua penelitian memiliki fokus yang sama, yaitu mengkaji peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi

¹⁰ Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim, ” Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia.” *Jurnal CIMAE* 2, (2019): 133-140. <https://journal.uin.ac.id/CIMAE/article/view/12766/9450>

masyarakat di sekitarnya. Keduanya mengidentifikasi pesantren sebagai agen penting dalam mengatasi masalah ekonomi lokal.

- b. Metode Penelitian: meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda (penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan/atau kuantitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif), keduanya menggunakan metode penelitian untuk menganalisis peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- c. Hasil Temuan: kedua penelitian menemukan bahwa pesantren memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitarnya, baik melalui usaha kopi (penelitian ini) maupun melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi lainnya (penelitian sebelumnya), pesantren dianggap efektif dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi.

Perbedaan:

- a. Subjek penelitian: penelitian ini lebih berfokus pada Pesantren At-Tanwir dan inovasi-usaha kopi yang dilakukan di dalamnya, sementara Penelitian sebelumnya lebih umum dalam cakupannya dan mungkin melibatkan berbagai pesantren yang berbeda di Indonesia.
- b. Metode penelitian: penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan/atau kuantitatif dengan analisis data yang mendalam tentang usaha kopi di Pesantren At-Tanwir, sedangkan penelitian

sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis peran pesantren secara umum dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

- c. Hasil temuan: Penelitian ini lebih fokus pada inovasi-usaha kopi di Pesantren At-Tanwir dan dampaknya terhadap penurunan angka migrasi penduduk, sedangkan Penelitian sebelumnya menyoroti berbagai aspek pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh pesantren secara lebih umum.
4. Muhammad Istan., “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam”, 2019¹¹

Fokus penelitian diatas adalah cara mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi umat menurut perspektif islam. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dan tujuan dari penelitian di atas adalah untuk mencari model yang tepat untuk mengentaskan kemiskinan umat melalui pemberdayaan ekonomi dalam perspektif islam.

Hasilnya yang ditemukan oleh peneliti berupa model pemberdayaan yang terbagi menjadi 2 langkah yang bersifat struktural dan langkah yang bersifat kultural. Langkah struktural lebih ditekankan kepada lembaga khusus yang menanganinya agar berjalan dengan baik, sedangkan langkah kultural lebih ditekankan pada individu, baik individu yang diharapkan menjadi salah satu subjek

¹¹ Muhammad Istan., “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Persepektif Islam,” *Journal of Islamic Economics* 2, no. 1,(2019): 82-99, <https://core.ac.uk/download/pdf/230671104.pdf>

pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan kaum fakir dan miskin maupun yang menjadi objeknya.

Persamaan antara Penelitian ini dan Penelitian sebelumnya:

- a. Keduanya memiliki fokus pada pemberdayaan ekonomi untuk mengatasi kemiskinan.
- b. Metode penelitian yang digunakan oleh keduanya adalah kualitatif.
- c. Keduanya bertujuan untuk menemukan model atau strategi yang efektif dalam pemberdayaan ekonomi.

Perbedaan antara Penelitian ini dan Penelitian sebelumnya:

1. Lingkup penelitian: penelitian ini lebih terfokus pada kasus spesifik dari satu pesantren, sementara Penelitian sebelumnya memiliki cakupan yang lebih umum dalam mempertimbangkan perspektif Islam secara luas.
2. Pendekatan: meskipun keduanya menggunakan metode kualitatif, Penelitian ini lebih terfokus pada deskripsi tentang kasus konkret di lapangan, sedangkan Penelitian sebelumnya lebih terfokus pada pengembangan model atau teori yang dapat diterapkan secara lebih luas dalam konteks umum.

5. Uly Hikmah Andini, et al., “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)”, Juni 2020¹²

Fokus penelitian di atas yakni pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melihat potensi ekonomi desa dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten, kecamatan dan desa serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi kualitatif, dan tujuan penelitian ini adalah membangun pemberdayaan ekonomi masyarakat dari desa tertinggal menuju desa tidak tertinggal.

Hasilnya yakni peneliti menemukan bahwa potensi ekonomi yang ada di desa muktiharjo kecamatan morgorejo dapat dilihat dari segi pertanian, perikanan, pariwisata dan ukm di desa tersebut. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dapat dilihat dari upaya pemerintah kabupaten sebagai perencana, fasilitator, pengawas dan evaluator. Pemeritah kecamatan sebagai fasilitator antara pemerintah kabupaten dan desa. Dan pemerintah desa dengan upaya meliputi menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan pemberdayaan

¹² Uly Hikmah Andini, et al.,” Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati).” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 1 (2020): 7-11. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=276450&val=6469&title=Pemberdayaan%20Ekonomi%20Masyarakat%20Dari%20Desa%20Tertinggal%20Menuju%20Desa%20Tidak%20Tertinggal%20Studi%20di%20Desa%20Muktiharjo%20Kecamatan%20Margorejo%20Kabupaten%20Pati>

seperti memberikan pelatihan/pendidikan kepada masyarakat, mendirikan koperasi simpan pinjam serta membangun sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat. Faktor pendukung yang ada meliputi sumber daya alam melimpah dari sektor pertanian dan sumber daya manusia yang melimpah, globalisasi dan kemajuan teknologi yang mempengaruhi bidang pertanian, perikanan, pariwisata dan UKM. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah.

Kedua penelitian yang dibandingkan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya, dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Meskipun memiliki tujuan yang berbeda, keduanya menggali fenomena ini melalui pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian ini menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi melalui usaha kopi di pesantren dan integrasi pendidikan non formal, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti upaya-upaya pemberdayaan ekonomi di Desa Muktiharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati. Walaupun sama-sama menjelajahi upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, konteks, dan objek pemberdayaan dalam kedua penelitian tersebut berbeda secara signifikan.

Selain itu, perbedaan juga terlihat dalam pendekatan dan tujuan penelitian. Penelitian ini menyoroti integrasi pendidikan dan pemberdayaan ekonomi di pesantren serta dampak positifnya terhadap

masyarakat lokal, sedangkan penelitian sebelumnya bertujuan untuk membangun pemberdayaan ekonomi dari desa tertinggal menuju desa tidak tertinggal dengan mempertimbangkan potensi ekonomi desa secara umum. Dengan demikian, sementara penelitian ini memusatkan perhatian pada upaya pemberdayaan ekonomi melalui inisiatif spesifik di pesantren, penelitian sebelumnya mengeksplorasi upaya pemberdayaan ekonomi yang lebih luas dari tingkat pemerintah daerah hingga desa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

6. Nizam Zakka Arrizal, S Sofyantoro, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi", 2020¹³

Fokus penelitian di atas adalah mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi Kreatif Dan UMKM Di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi, dengan isu hukum yang dibahas adalah langkah yang bisa dilakukan para pelaku usaha dalam optimalisasi Ekonomi Kreatif dan UMKM.

Metode yang digunakan oleh penelitian di atas adalah metode yuridis normatif, yaitu penelitian terhadap asas-asas hukum dengan menggunakan data sekunder. Tujuan penelitian di atas ialah memberdayakan ekonomi kreatif dan UMKM di masa pandemi melalui digitalisasi.

Hasil penelitian ini adalah upaya digitalisasi bagi pelaku usaha ekonomi kreatif dan UMKM dapat ditempuh dengan digitalisasi

¹³ Nizam Zakka Arrizal, S Sofyantoro, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi." *Jurnal Pemerintahan Pembangunan & Inovasi Daerah* 2, no. 1 Juni (2020) 39-48, <https://jurnal.madiunkab.go.id/index.php/bp>

hukum dan digitalisasi ekonomi. Digitalisasi hukum dengan cara pendirian dan pendaftaran badan usaha, pendaftaran Hak atas Kekayaan Intelektual secara online, dan pendaftaran izin usaha secara *online*. Sedangkan digitalisasi ekonomi dapat ditempuh dengan cara mengikuti pelatihan *online*, melakukan pemasaran secara online di media sosial dan *marketplace*, perolehan kiat-kiat sukses berusaha di website resmi pemerintah dan media digital.

Persamaan:

- a. Kedua penelitian membahas tentang pemberdayaan ekonomi, meskipun dalam konteks yang berbeda (pemberdayaan ekonomi melalui usaha kopi di pesantren vs pemberdayaan ekonomi kreatif dan UMKM melalui digitalisasi).
- b. Kedua penelitian menyoroti peran penting pendidikan dan pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Kedua penelitian menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dan individu dalam pemberdayaan ekonomi, tidak hanya bergantung pada pemerintah.

Perbedaan:

1. Konteks dan objek penelitian: penelitian pertama lebih fokus pada pemberdayaan ekonomi melalui pesantren dan usaha kopi, sementara penelitian kedua lebih fokus pada pemberdayaan ekonomi kreatif dan UMKM melalui digitalisasi.

2. Metode penelitian: penelitian pertama menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi partisipatif dan wawancara mendalam, sementara penelitian kedua menggunakan metode yuridis normatif dengan analisis data sekunder.
 3. Pendekatan terhadap solusi: penelitian pertama menekankan integrasi pendidikan non formal dan pemberdayaan ekonomi melalui usaha kopi, sementara penelitian kedua menyoroti digitalisasi sebagai solusi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi kreatif dan UMKM di masa pandemi.
7. AR Chaerudin, et al., “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten”, Juli 2020¹⁴

Fokus peneliti ini meneliti tentang kekuatan pembangunan pedesaan melalui industri alisasi pertanian atau peningkatan produksi pangan berbasis pengembangan wilayah serta berbasis pertumbuhan ekonomi serta pendekatan pembangunan pedesaan yang berbasis pada ekonomi dan sosial kreatif untuk menggerakkan perekonomian desa.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dan tujuan penelitian adalah membangun pedesaan melalui industrialisasi pertanian atau peningkatan produksi pangan berbasis pengembangan wilayah serta berbasis pertumbuhan ekonomi.

¹⁴ AR Chaerudin, et al.,” Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten.” *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*. 01, no. 01,(2020): 26-27. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.9>

Hasil dari penelitian tersebut ialah dilakukannya pendampingan dan pengembangan pada masyarakat di Desa Cimatán agar menyelesaikan permasalahan di bidang perekonomian, keagamaan, sosial dan budaya, pemerintahan desa, maupun di bidang pendidikan dan kesehatan.

Persamaan:

- a. Metode Penelitian: kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Meskipun fokus dan konteksnya berbeda, penggunaan metode kualitatif menunjukkan kesamaan pendekatan dalam memahami dan menganalisis fenomena yang kompleks.
- b. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi: penelitian ini maupun penelitian sebelumnya memiliki tujuan yang serupa, yaitu untuk membangun perekonomian masyarakat di wilayah tertentu. Meskipun Penelitian ini fokus pada peran pesantren dalam memberdayakan ekonomi lokal melalui usaha kopi, sedangkan Penelitian sebelumnya lebih menyoroti pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa melalui pengembangan industri pertanian, keduanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada peran pesantren dalam menggalakkan pemberdayaan ekonomi melalui usaha kopi, yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada pembangunan pedesaan melalui industrialisasi pertanian dan

peningkatan produksi pangan. Perbedaan ini menyoroti variasi dalam strategi atau pendekatan yang diteliti oleh kedua penelitian tersebut. Di samping itu, konteks lokal yang berbeda juga menjadi faktor penting dalam memahami pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini berfokus pada Pesantren At-Tanwir di Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, sementara penelitian sebelumnya dilakukan di Desa Citaman, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Banten. Perbedaan ini memengaruhi berbagai faktor yang memainkan peran dalam pemberdayaan ekonomi, seperti karakteristik geografis, demografis, dan sosial ekonomi masyarakat setempat. Meskipun keduanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, inisiatif yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut juga berbeda, dengan penelitian ini menekankan peran pesantren dalam mengembangkan usaha kopi dan pendidikan non-formal, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menyoroti pengembangan industri pertanian dan peningkatan produksi pangan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Dengan demikian, walaupun keduanya menggunakan metode kualitatif dan memiliki tujuan umum dalam pemberdayaan ekonomi, perbedaan dalam fokus penelitian dan konteks lokal menyebabkan pendekatan yang berbeda dalam mencapai tujuan tersebut.

8. Dwi Pratiwi Kurniawati, et al., “Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto”, 2020¹⁵

Fokus penelitian di atas ialah kepada pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia khususnya kepada masyarakat di kota Mojokerto. Yang dapat ditandai dengan banyaknya pengangguran, keterbelakangan dan ketidakberdayaan.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, Tujuan dari penelitian di atas adalah pemberian bantuan stimulan untuk menunjang masyarakat yang kurang beruntung, guna peningkatan ekonomi pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan dengan memberikan pelatihan di bidang sosial maupun ketrampilan kepada masyarakat.

Hasilnya dari penelitian di atas menunjukkan bahwa program yang telah dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto khususnya pada Bidang Usaha Ekonomi meliputi bantuan perorangan dan bantuan lembaga. Oleh sebab itu diperlukan adanya kerjasama yang baik antar pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan tahap persiapan sebelum beralih ke tahap pelaksanaan.

¹⁵ Dwi Pratiwi Kurniawati, et al., Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto).,” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*I,no.4,(2020):,

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=190317&val=6469&title=Pemberdayaan%20Masyarakat%20di%20Bidang%20Usaha%20Ekonomi%20Studi%20pada%20Badan%20Pemberdayaan%20Masyarakat%20Kota%20Mojokerto>

Dampak dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan telah dapat meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat yang mendapatkan bantuan.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya:

- a. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi: kedua penelitian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui program atau kegiatan yang diteliti.
- b. Metode Penelitian: kedua penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis situasi pemberdayaan ekonomi yang diteliti.

Penelitian ini berlokasi di sebuah pesantren di Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, sementara penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Mojokerto. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pesantren dan program pemberdayaan ekonomi melalui usaha kopi, sedangkan penelitian sebelumnya memfokuskan pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto dan program pemberdayaan ekonomi secara umum. Fokus penelitian dalam penelitian ini lebih menekankan pada integrasi pendidikan dan pemberdayaan ekonomi melalui usaha kopi di pesantren, sementara penelitian sebelumnya lebih terfokus pada program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh badan pemberdayaan masyarakat di kota. Penelitian ini mencatat keberhasilan dalam mengintegrasikan

pendidikan formal, non-formal, dan pemberdayaan ekonomi di pesantren melalui usaha kopi, sementara penelitian sebelumnya menyoroiti dampak positif dari program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh badan pemberdayaan masyarakat di kota. Melalui perbandingan ini, kita dapat melihat sumbangan pemahaman yang beragam tentang upaya pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal dan nasional dari kedua penelitian tersebut.

9. Kholidah Attina Yopa., “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Di Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa tengah”, 2021¹⁶

Fokus penelitian diatas adalah untuk mencari model pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pemerintah dan strategi apa yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi melalui desa wisata budaya di Kebondalemkidul. Metode yang digunakan peneliti diatas adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, untuk menjelaskan secara mendalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Kebondalemkidul berbasis budaya, Dan tujuan penelitian diatas yaitu mencari model pemberdayaan ekonomi dan strategi apa yang digunakan oleh pemerintah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui desa wisata budaya di Kebondalemkidul.

¹⁶ Kholidah Attina Yopa., “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya di Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah.” *Jurnal social studies* 3, no 3 (2021): 515-525, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/social-studies/article/view/8986>

Hasilnya model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul melalui membangun kesadaran ekonomi masyarakat terlebih dahulu dengan diadakan sosialisasi untuk menmbuhkan motivasi masyarakat, lalu dilakukan dengan membangun penguatan kapasitas bagi para pelaku usaha ekonomi yang ada di desa wisata untuk diberikan pelatihan dan pendampingan oleh Pak Darwis dan lembaga masyarakat lainnya. Selanjutnya model pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dengan memberikan pendayaan berupa dana atau modal kepada masyarakat yang terbagi dalam kelompok kecil masyarakat berdasarkan potensi yang dimiliki masing-masing strategi yang dilakukan yakni mengembangkan sumber daya manusia, melalui kegiatan seperti pelatihan keterampilan dan pemberian bekal pengetahuan. Pengembangan kelembagaan dan pemupukan modal di masyarakat.

Persamaan:

- a. Kedua penelitian berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat di Indonesia.
- b. Kedua penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitiannya.
- c. Baik Penelitian ini maupun Penelitian sebelumnya mencari model atau strategi yang efektif untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan ekonomi melalui pesantren dengan integrasi pendidikan non formal dan pemberdayaan ekonomi, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memusatkan perhatian pada pemberdayaan ekonomi melalui desa wisata budaya. Penelitian ini menyoroti keberhasilan konkret melalui usaha kopi di Pesantren At-Tanwir, sementara penelitian sebelumnya lebih menekankan pada model dan strategi yang diterapkan oleh pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi melalui desa wisata budaya. Meskipun keduanya menekankan aspek yang berbeda, baik penelitian ini maupun penelitian sebelumnya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Indonesia, dengan penekanan pada peran lembaga pendidikan dan pemerintah serta lembaga masyarakat dalam konteks yang berbeda.

10. Arif Eko Wahyudi Arfianto, Ahmad Riyadh U. Balahmar., “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa”, 2022¹⁷

Fokus penelitian di atas adalah untuk mencegah terjadinya kesenjangan yang semakin melebar karna kesempatan yang muncul dari ekonomi terbuka hanya dapat dimanfaatkan oleh wilayah, sektor atau golongan yang lebih maju.

¹⁷ Arif Eko Wahyudi Arfianto, Ahmad Riyadh U. Balahmar., “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa.” *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* 2. no 1 (2022): <https://jkmp.umsida.ac.id/index.php/jkmp/article/view/1601>

Metode yang digunakan penelitian di atas yaitu metode kualitatif, Tujuan dari penelitian diatas untuk mendeskripsikan peran pemerintah dan non pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam memberdayakan masyarakat khususnya peternak bebek di Desa Kebonsari, Kecamatan Candi diantaranya dengan pemberian bantuan ternak dan memfasilitasi sarana dan prasarana bagi peternak bebek, juga sebagai kepanjangan tangan pemerintah dalam membina, mengarahkan dan mengendalikan termasuk didalamnya membuka peluang pasar terutama luar pasar daerah. Selain itu, fasilitas yang diberikan oleh pemerintah sebagai salah satu kemudahan untuk memperoleh bantuan modal usaha dari pihak perbankan, sehingga dengan demikian ditetapkanlah kegiatan pemberdayaan masyarakat kelompok tani ternak itik.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya:

- a. Fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat: kedua penelitian membahas upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai solusi untuk mengatasi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi.
- b. Penggunaan metode kualitatif: penelitian ini maupun Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif untuk

mendeskripsikan peran pemerintah dan non-pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya:

- a. Skala penelitian: penelitian ini berfokus pada skala lokal, yaitu pesantren, sementara penelitian sebelumnya melihat pemberdayaan ekonomi masyarakat pada tingkat desa.
- b. Tujuan penelitian: penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana integrasi pendidikan dan pemberdayaan ekonomi melalui usaha kopi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, sementara Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendeskripsikan peran pemerintah dan non-pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Kebonsari, khususnya dalam sektor peternakan bebek.
- c. Faktor pendukung dan penghambat: penelitian ini mungkin lebih memfokuskan pada faktor-faktor spesifik yang mendukung atau menghambat keberhasilan pemberdayaan ekonomi melalui usaha kopi di pesantren, sedangkan penelitian sebelumnya menyoroti faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa, khususnya dalam sektor peternakan bebek.

Dengan demikian, meskipun keduanya memiliki fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, kedua penelitian memiliki

konteks, objek, dan tujuan yang berbeda, serta menggunakan metode penelitian yang sama.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan beberapa tokoh pemberdayaan ekonomi masyarakat biasa di maknai,

a. Menurut Nashar

Dalam arti sempit, pemberdayaan terkait dengan sistem pengajaran dapat didefinisikan menurut Nashar.¹⁸

Empower berarti memberikan kekuasaan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain. Istilah ini merujuk pada usaha untuk meningkatkan kemampuan atau membuat seseorang lebih berdaya. Pada makna pemberdayaan diartikan sebagai proses transfer kekuasaan atau otoritas, melibatkan upaya untuk memberikan keahlian atau kemampuan tambahan kepada individu.

b. Menurut Andreas dan Enni Savitri

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan menciptakan peningkatan sosial dan ekonomi melalui partisipasi aktif dan inisiatif masyarakat. Dalam proses ini, anggota masyarakat tidak dipandang sebagai pihak yang bermasalah, melainkan sebagai

¹⁸ Nashar, Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Mulai Dari Halaman Masjid ,(Pamekasan: Duta Media,2017),19-20, <https://z-library.se/book/11172124/c52f6d/pemberdayaan-ekonomi-generasi-muda-di-mulai-dari-halaman-masjid.html>

individu dengan potensi yang belum sepenuhnya tergali. Pengembangan komunitas lokal terjadi melalui interaksi antara warga setempat dengan bantuan pekerja sosial. Pekerja sosial berperan dalam membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mencapai tujuan yang mereka harapkan. Sehingga bisa disimpulkan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pemberdayaan berarti memberikan atau mendelegasikan kekuasaan kepada orang lain. Pemberdayaan merujuk pada upaya meningkatkan kemampuan individu. Dalam konteks masyarakat, pemberdayaan bertujuan menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi melalui partisipasi aktif masyarakat. Anggota masyarakat dipandang memiliki potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya. Pekerja sosial membantu dalam proses ini dengan meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁹

2. Indikator

Ada 3 indikator untuk mengukur keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat:

a. *Enabling*

Istilah "*enabling*" memiliki makna yang lebih spesifik tergantung pada konteksnya. *Enabling* merujuk pada tindakan atau kebijakan yang memberikan kemampuan atau kekuatan kepada individu atau

¹⁹ Andrean, Safitri, (2020). "Pemberdayaan Masyarakat" Pengertian, Konsep, Jenis dan Tujuannya Lengkap.

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=190317&val=6469&title=Pemberdayaan%20Masyarakat%20di%20Bidang%20Usaha%20Ekonomi%20Studi%20pada%20Badan%20Pemberdayaan%20Masyarakat%20Kota%20Mojokerto>

kelompok untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak bisa mereka lakukan. *Charles Leadbeater* dalam inovasi sosial menjelaskan bahwa *enabling* adalah menciptakan kondisi atau menyediakan sumber daya yang memungkinkan individu atau komunitas untuk mengembangkan dan mengimplementasikan solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi. Dalam konteks organisasi, *Edgar Schein* menyatakan bahwa *enabling* merujuk pada praktik manajemen yang memberikan dukungan dan sumber daya kepada karyawan sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik dan lebih efisien. Dengan demikian, meskipun istilah "*enabling*" dapat bervariasi tergantung pada bidangnya, inti dari pengertiannya adalah memberikan kemampuan atau sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

b. *Empowering*

Empowering adalah konsep yang merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk mengambil kendali atas hidup mereka dan membuat keputusan yang berpengaruh. Menurut David C. Korten²¹ dalam buku yang ditulis oleh Ismail Ruslan, Yusriadi, Sumin pemberdayaan adalah proses di mana orang memperoleh kekuasaan dan kendali atas keputusan dan tindakan yang mempengaruhi hidup mereka. Pemberdayaan melibatkan peningkatan

²⁰ Putu Gede Diatmika, Model Pembangunan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah, Makasar: Ahlimedia Press, (2020), 242

²¹ David C. Korten, dikutip dalam Ismail Ruslan, Yusriadi, dan Sumin, , *Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Temajuh, Kalimantan Barat, IAIN Pontianak Press, (2020),*

kapasitas individu atau kelompok dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengendalikan dan mempengaruhi kondisi sosial, ekonomi, dan politik mereka. Pemberdayaan adalah pemberian kemampuan kepada individu dan kelompok untuk mengatasi hambatan dan mencapai kesejahteraan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif. Juga menekankan bahwa pemberdayaan adalah proses yang melibatkan kontrol, keterlibatan kritis dalam proses pengambilan keputusan, dan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemberdayaan sebagai peningkatan aset dan kemampuan individu atau kelompok untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, dan meminta pertanggungjawaban institusi yang mempengaruhi hidup mereka. Pengertian-pengertian ini secara keseluruhan menyoroti pentingnya memberikan kemampuan, akses terhadap sumber daya, dan memperkuat posisi individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan berkelanjutan.²²

c. *Supporting*

Supporting menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)²³, adalah suatu bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan untuk mendukung suatu kegiatan atau usaha tertentu. Definisi ini

²² Ismail Ruslan, Yusriadi, Sumin, Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Temajuh, Kalimantan Barat, IAIN Pontianak Press,(2020),37

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "kondusif," diakses pada [11 Juli 2024], <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kondusif>.

menggambarkan *supporting* sebagai upaya memberikan dukungan atau bantuan yang relevan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks yang lebih luas, *supporting* mencakup berbagai bentuk bantuan, baik secara fisik maupun emosional, yang bertujuan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan.

Pengertian *supporting* dalam konteks kepemimpinan dan motivasi melihat *supporting* sebagai tindakan pemimpin yang memberikan bantuan, perhatian, dan dukungan emosional kepada bawahannya. *Supporting* sebagai faktor yang menciptakan kepuasan kerja dengan memenuhi kebutuhan psikologis dan fisiologis karyawan. Dalam kedua perspektif ini, *supporting* berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan dan motivasi individu, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.²⁴

3. Jenis-Jenis Pemberdayaan

Karakteristik dalam pemberdayaan masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Pranarka dan Vidhyandika terdiri dari berbagai macam antara lain sebagai berikut;²⁵

a. Sikap Radikal

Sikap radikal adalah jenis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam upaya membentuk segala pembangunan dalam

²⁴ Putu Gede Diatmika, Model Pembangunan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah, Makasar: Ahlimedia Press, (2020), 249

²⁵ Sosiologi, D. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat" Pengertian, Konsep, Jenis dan Tujuannya Lengkap.

masyarakat melalui sistem kekuatan. Sistem ini bisa dipaksakan dipaksakan sebagai sebagai sitem paksaan paksaan yang bersifat bersifat mengikat mengikat kepada seluruh seluruh masyarakat.

b. Sikap Kebersamaan

Sikap kebersaan adalah jenis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mengedepankan kebersamaan dalam masyarakat. Kebersaan ini dilakukan dengan langkah akomodasi dari setiap kepentingan serta golongan dalam masyarakat. Selengk Selengkapnya, baca; 20 “Akomodasi Dalam Sosiologi” Pengertian, Jenis, dan Contohnya.

c. Pendekatan Dengan Sistem Gagasan

Jenis pemberdayaan masyarakat selanjutnya, adalah sistem pemberdayaan yang mengedepankan pada gagasan sistem ini secara tidak langsung stimulasi daripada memberikan power kepada powerless. Keadaan ini bisa dikomdir masyarakat melauai syarat interaksi sosial dalam masyarakat yang baik dan akhirnya menimbulkan integrasi kepentingan bersama.

4. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:²⁶

²⁶ Gramedia, ”Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengertian, Konsep, Tujuan, dan Contohnya, Surabaya, (2020), 170

a. Identifikasi Masalah dan Potensi Masyarakat

Tahap ini merupakan tahap awal dalam proses pemberdayaan masyarakat. Tahap ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti:

1. Melakukan survei atau studi kelayakan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, baik yang bersifat sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan, maupun kesehatan.
2. Melakukan pemetaan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, baik yang bersifat manusia, alam, budaya, maupun lembaga.
3. Melakukan identifikasi kebutuhan dan harapan masyarakat terkait dengan solusi atau alternatif pemecahan masalah.

b. Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Tahap ini merupakan tahap penyusunan rencana aksi atau strategi pemberdayaan masyarakat. Tahap ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti:

1. Menyusun visi, misi, tujuan, sasaran, indikator, dan target program pemberdayaan masyarakat.
2. Menyusun anggaran atau biaya program pemberdayaan masyarakat yang mencakup sumber pendanaan, alokasi dana, mekanisme pengelolaan dana, dan pertanggungjawaban dana.

3. Menyusun jadwal atau timeline program pemberdayaan masyarakat yang mencakup tahapan-tahapan kegiatan, durasi waktu, penanggung jawab, dan mitra kerja.

2. Pesantren

a. Pengertian pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari agama Islam secara mendalam. Di dalam pesantren, para santri (murid) tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang kiai (guru). Sistem pendidikan di pesantren biasanya meliputi pengajaran Al-Qur'an, hadis, fiqih, tasawuf, dan ilmu-ilmu agama lainnya, serta pelatihan dalam kehidupan spiritual dan moral. Ciri khas dari pesantren adalah pola hidup yang kolektif, di mana para santri hidup di asrama (pondok) dan mengikuti berbagai aktivitas keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan zikir. Pesantren juga sering dianggap sebagai pusat pembinaan moral dan karakter, sehingga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian santri. Pesantren di Indonesia telah berkembang menjadi berbagai jenis, mulai dari pesantren tradisional yang berfokus pada pendidikan agama, hingga pesantren modern yang juga mengajarkan ilmu-ilmu umum, seperti sains dan teknologi.²⁷

b. Dasar hukum pesantren

²⁷ Dewi, Yumita et al., Manajemen Pesantren (Sumatra barat: CV. Afasa pustaka, 2023), 1-2

Undang-Undang Pesantren terbaru yang saat ini berlaku adalah UU Nomor 18 Tahun 2019. UU ini menetapkan pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dengan tiga fungsi utama, pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Pesantren juga diakui secara formal dan diberikan landasan hukum untuk melaksanakan pendidikan baik secara formal maupun non-formal. UU ini menegaskan pentingnya peran pesantren dalam membentuk individu yang unggul, berkarakter, dan berakhlak mulia, serta memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa. Terdapat tiga jenis pesantren yang diakui, yaitu yang mengajarkan Kitab Kuning, Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin, serta pesantren yang terintegrasi dengan pendidikan umum. Selain UU tersebut, pada tahun 2020, Kementerian Agama menerbitkan tiga Peraturan Menteri Agama (PMA) sebagai aturan pelaksana UU ini. PMA ini mencakup ketentuan mengenai pendirian, penyelenggaraan, dan klasifikasi pesantren, serta pengaturan pendidikan formal dan non-formal di pesantren.²⁸

c. Tujuan pesantren

Tujuan utama pesantren adalah untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2019, tujuan penyelenggaraan pesantren adalah:²⁹

²⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, pasal 22 ayat 3

²⁹ Setneg RI, UU Nomor 18 Tahun 2019, pasal 3 ayat 1

1. Mengembangkan nilai-nilai agama: pesantren bertujuan menciptakan santri yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik, baik sebagai ahli ilmu agama maupun sebagai warga negara yang beriman dan bertanggung jawab.
2. Membentuk karakter mulia: pesantren berperan dalam membentuk individu yang mandiri, moderat, dan berakhlak mulia serta memiliki rasa cinta tanah air.
3. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat: pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan keterampilan dan peningkatan kesejahteraan sosial.
4. Mendorong kerukunan: pesantren bertujuan membentuk pemahaman keberagaman yang moderat dan menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan beragama.

d. Peran pesantren

Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek, baik di bidang pendidikan, agama, maupun sosial. Berikut beberapa peran utama pesantren:³⁰

1. Pendidikan Agama: pesantren adalah pusat pembelajaran Islam yang mendalam, terutama terkait ilmu-ilmu agama seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan tasawuf. Pesantren mendidik santri agar

³⁰Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren," 45.

memiliki pengetahuan agama yang kuat serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dakwah: pesantren berperan dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat. Santri yang dididik di pesantren diharapkan menjadi juru dakwah yang dapat menyebarkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*, yaitu Islam yang damai dan penuh kasih.
3. Pemberdayaan Masyarakat: selain mendidik santri, pesantren juga aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi untuk memberdayakan masyarakat di sekitarnya. Pesantren sering kali menjadi motor penggerak dalam membantu masyarakat meningkatkan keterampilan dan ekonomi.
4. Pembentukan karakter: pesantren menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri santri, seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan gotong royong. Hal ini menjadikan pesantren sebagai lembaga yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter santri agar menjadi individu yang berakhlak mulia.
5. Penjaga tradisi dan nilai keislaman: pesantren juga memiliki peran menjaga dan melestarikan tradisi keilmuan Islam klasik, seperti kajian Kitab Kuning, yang menjadi ciri khas pesantren tradisional.

Peran-peran ini menunjukkan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang integral dalam membina generasi yang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan pendekatan penelitian inilah yang paling cocok untuk menjawab fenomena yang diusung oleh peneliti alasannya ialah pendekatan ini dapat mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam.³¹ Sedangkan jenis penelitian yang dipakai ialah jenis penelitian deskriptif, alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dikarenakan peneliti berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apaada nya, serta untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.³²

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Pesantren At-Tanwir Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dikarenakan Pesantren At-Tanwir memiliki program pemberdayaan ekonomi yang unik dan inovatif yang tidak dimiliki pesantren lain di wilayah tersebut. Karena menurut observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa hanya Pesantren At-tanwir saja

³¹ Sofaer: *Qualitative Methods: What Are They and Why Use Them, Health Services Research*, 34, 1101-1118. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1089055/>

³² Samsu: *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Mixed Methods*, serta *Research & Development Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat, (Jambi): Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA), 2017, 65-66

yang melakukan inovasi dalam pengembangan teknologi di daerah tersebut dan Pesantren At-Tanwir memiliki sumber daya yang memadai seperti, tenaga pengajar yang berkualitas, fasilitas, atau dukungan finansial, yang mendukung pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan melalui keberhasilan Pesantren At-Tanwir dalam membiayai 150 santri melalui usaha kopi, menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi dapat diintegrasikan dengan kegiatan sehari-hari pesantren.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan Teknik *Sampling* yaitu teknik pengambilan sampling sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misal, orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Subjek penelitian sebagai berikut:

- 1) KH. Daniel Zainal Wasik sebagai pengasuh pondok pesantren At-tanwir
- 2) Gus Alex Dinillah sebagai kepala bagian produksi
- 3) Masyarakat sekitar pondok pesantren At-tanwir (bapak Ahmad, bapak Nur, bapak Halim)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari sumber primer dimana sumber data akan langsung memberikan informan kepada peneliti.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data ialah menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.³³

a) Observasi Partisipatif Pasif

Observasi partisipasi pasif merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati situasi atau perilaku tanpa terlibat langsung dalam aktivitas atau interaksi yang di amati. Peneliti berperan sebagai pengamat yang netral tidak mempengaruhi aktivitas yang terjadi di lapangan dan peneliti fokus mencatat secara detail setiap perilaku, kejadian, dan interaksi yang terjadi dilapangan. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang fenomena yang diteliti dilapangan.³⁴

Dengan menggunakan teknik observasi ini peneliti mendapatkan data peran pesantren At-Tanwir dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Ledokombo Kabupaten Jember yaitu sebagai berikut:

1. Peran pesantren At-Tanwir dalam menciptakan suasana *enabling* di masyarakat.
2. Peran pesantren At-Tanwir dalam menciptakan *empowering* di masyarakat.
3. Peran pesantren At-Tanwir dalam menciptakan *supporting* di masyarakat.

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif Interpretif, Interaktif dan konstruktif (Bandung: Alfabeta, 2022), 104

³⁴ Amtai Alaskan, Metode Penelitian Kualitatif, (Depok, PT Rajagrafindo Persada 2021), 75, <https://www.academi.edu/80228820/MetodePenelitianKualitatif>.

b) Wawancara *In-depth Interview*

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam (*In-depth Interview*). *In-depth interview* adalah metode penelitian kualitatif yang paling umum digunakan. Ini melibatkan peneliti yang mengajukan pertanyaan dan menanggapi respon orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dari orang yang diwawancarai yang memiliki keahlian tentang topik yang diminati pewawancara.³⁵

Dengan menggunakan teknik wawancara ini peneliti mendapatkan tentang:

1. Peran pesantren At-Tanwir dalam menciptakan suasana *enabling* di masyarakat.
2. Peran pesantren At-Tanwir dalam menciptakan *empowering* di masyarakat.
3. Peran pesantren At-Tanwir dalam menciptakan *supporting* di masyarakat.

c) Dokumentasi

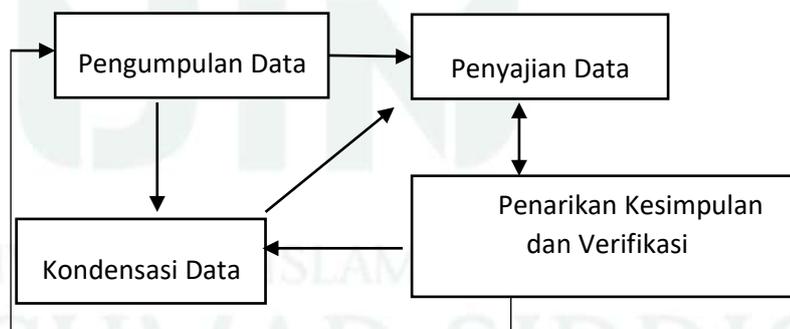
Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai salah satu tehnik pengumpulan data yang mencakup catatan peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi,

³⁵Peraktik Kerja Lapangan, *Buku Pedoman Indepth interview* (Jakarta: Politeknik Statistik, 2022)

peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.³⁶ Metode ini bermaksud untuk memperjelas dari metode-metode observasi dan wawancara. Adapun peneliti melakukan dokumentasi terkait kondisi fisik pondok pesantren At-Tanwir kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, wawancara dengan informan, dan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di pondok pesantren At-Tanwir Ledokombo Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, catatan singkat, dan pertanyaan-pertanyaan analitis sepanjang penelitian.³⁷



Analisis data di sini menggunakan analisis interpretasi. Hasil dari analisis data merupakan suatu interpretasi. Hasil di sini dipahami bahwa seorang peneliti membuat suatu kesimpulan dari rumusan masalah dan

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 240

³⁷ John W. Cresswell, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 274

hipotesis yang sudah dianalisis.³⁸ Adapun dalam model analisis penelitian kualitatif yang diterapkan pada model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁹ Adapun aktivitas dalam menganalisa data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di gunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang di gunakan untuk bahan penelitian. Contoh teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data-data dari lapangan itu kemudian di catat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang di lihat, apa yang di dengar, dan apa yang di alami atau di rasakan oleh subjek penelitian.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah pengodean, pengelompokan, pemilihan, pengabstrakan, dan penyajian data yang difokuskan. Pengodean adalah tahap pertama di mana data di beri label atau kode sesuai tema yang relevan, di ikuti oleh pengelompokan kode-kode ini ke dalam kategori yang lebih luas. Setelah itu, data yang paling signifikan di pilih untuk di analisis lebih lanjut dalam tahap pemilihan. Pengabstrakan di lakukan untuk menyusun data menjadi konsep atau tema yang lebih abstrak, yang kemudian di sajikan secara terfokus melalui tabel, diagram, atau narasi untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan identifikasi pola atau

³⁸ John W. Cresswell, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, 227

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 132-133

hubungan dalam data. Tahapan ini membantu peneliti mengelola dan menganalisis data yang kompleks dengan lebih terstruktur dan mendalam.

3. Penyajian Data

Penyajian data, pada tahap ini data dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang sudah diperoleh dalam bentuk uraian. Melalui tahap ini, peneliti bisa memahami apa yang terjadi data apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan yang berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam menganalisis data. Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Tidak lupa juga peneliti melakukan pemeriksaan data yang telah didapat yang disebut verifikasi data. Secara singkat, makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, dalam hal ini peneliti menggambarkan strategi positioning branding halal UMKM melalui halal self declare. Maka dari itu, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat, bukan dalam bentuk angka-angka statistik atau presentase seperti penelitian kuantitatif.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif 246- 253.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Sumber triangulasi yakni untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik yang sama.⁴¹ Jadi teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi sumber data yang merupakan teknik pengumpulan data dari sumber-sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber di sini menggunakan informan utama pengasuh pondok pesantren At-Tanwir yakni KH. Daniel Zainal Wasik. Adapun sumber lain adalah pengurus pondok pesantren dan masyarakat terkait pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren At-Tanwir Ledokombo Kabupaten Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan.⁴² Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D 241.

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D 274,

1. Tahap Pra-Lapangan atau persiapan sebelum berada di lapangan. Pada

Tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

- a) Menyusun Rencana Penelitian
- b) Memilih Objek Penelitian
- c) Mengurus Perizinan
- d) Menentukan Informan
- e) Memahami Etika Dalam Penelitian

2. Tahap-tahap Pelaksanaan Lapangan

pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan beberapa informan yang sudah dipersiapkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal di Pondok Pesantren At-Tanwir Ledokombo Kabupaten Jember.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti menggunakan penghalusan data dan didapat dari subyek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki segi bahasa dan sistematikanya supaya dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman atau salah tafsir.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Singkat Pondok Pesantren At-Tanwir

Pondok Pesantren At-Tanwir didirikan pada tahun 2006 dan berlokasi di wilayah pedesaan, tepatnya di Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Pesantren ini menerapkan metode pembelajaran tradisional yang lazim digunakan oleh pesantren salaf di Indonesia, dengan landasan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren Attanwir mengutamakan pengajaran agama yang mendalam, menekankan kajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang menjadi ciri khas dari sistem pendidikan salaf. Selain itu, suasana pedesaan yang asri menjadi lingkungan yang kondusif bagi para santri dalam menimba ilmu, jauh dari hiruk-pikuk perkotaan, sehingga memungkinkan mereka untuk fokus pada pembelajaran dan pengembangan diri dalam bingkai nilai-nilai Islam. Sejak berdirinya, pesantren ini telah berperan aktif dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan siap berkontribusi untuk masyarakat luas.

2. Identitas Pondok Pesantren Attanwir

Nama Pondok Pesantren	: At-Tanwir
No. Statistik Pondok Pesantren	: 510035090692
Alamat Pondok Pesantren	: Dusun Sumber Gadung
Desa	: Slateng

Kecamatan	: Ledokombo
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68196
No. Telp	: 08536403658
Email	: pesantrenattanwir2006@gmail.com
Pengasuh	: KH. Danial Zainul Wasik
No. Tlp/HP.	: 085843002324
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Attanwir
No. Akte Pendirian Yayasan	: Widha Sari Wijaya, S.H.,
M.Kn.1055	
No. SK Kemenkumham	: AHU-0018213.AH.01.12.Tahun 2016
Kepemilikan Tanah	: Wakaf
Status Tanah	: Sertifikat
Luas Tanah	: 1857 m ²
Tahun Pendirian	: 2006
Tahun Beroperasi	: 2006

3. Sejarah Pondok Pesantren At-Tanwir

Pondok Pesantren Attanwir didirikan oleh seorang kiai muda yang dikenal nyentrik dan karismatik, KH. Danial Zainul Wasik, yang lebih akrab disapa sebagai Kiai Danil. Selain menjadi seorang ulama, Kiai Danil juga dikenal sebagai wirausahawan yang tangguh dan berpengalaman. Menariknya, Kiai Danil bukan berasal dari keluarga kiai atau memiliki garis keturunan langsung dari ulama, namun ia adalah sosok yang tak pernah lelah dalam belajar di berbagai bidang. Meskipun usianya masih terbilang muda, yakni 44 tahun lahir di Jember pada 11 Januari 1979 ia telah menunjukkan dedikasi besar terhadap pendidikan keagamaan. Kiai

Danil kerap dianggap nyentrik karena penampilannya yang modern dan terlihat lebih muda dari usianya. Selain itu, gaya bicara yang tegas dan penuh semangat membuatnya dikenal sebagai sosok yang berdedikasi tinggi terhadap pengembangan pesantren. Kehidupan sosialnya yang luas membuatnya sering dipandang sebagai kiai yang 'berbeda' oleh sebagian masyarakat, namun justru dari pergaulan luas inilah ia mendapatkan banyak ide dan gagasan baru yang ia terapkan di Pondok Pesantren Attanwir. Kiai Danil tidak hanya berinteraksi dengan para ulama dan ustaz, tetapi juga memiliki hubungan baik dengan berbagai kalangan, mulai dari pejabat, pengusaha, aparat kepolisian, politikus, hingga para preman. Hal ini membuat banyak orang kagum dan memberikan apresiasi positif terhadap pendekatan serta inovasi yang ia bawa ke dalam pesantren yang ia kelola.

Pondok Pesantren Attanwir didirikan pada tahun 2006, meskipun bulan pastinya tidak diketahui, tanggal resmi pendiriannya tercatat pada 25 Desember 2006. Pendirian ini didukung secara legal dengan Akta Notaris Widha Sari Wijaya, S.H., M.Kn. Menariknya, pendirian pesantren ini bukan berasal dari keinginan pribadi Kiai Danil, melainkan dari dorongan masyarakat setempat. Daerah tempat berdirinya pondok pesantren ini dulunya merupakan pedesaan dengan tingkat pendidikan yang sangat rendah. Hanya segelintir penduduk yang melanjutkan pendidikan hingga sekolah menengah, dan hal inilah yang menginspirasi Kiai Danil untuk membangun sebuah lembaga pendidikan. Pada awalnya, lembaga ini tidak

didirikan sebagai pondok pesantren melainkan hanya Madrasah Diniyah. Namun, karena kebiasaan masyarakat setempat, banyak anak yang tinggal di pondok untuk menimba ilmu, dan kepercayaan wali santri kepada Kiai Danil semakin meningkat. Dukungan masyarakat terus mengalir, mendorong pondok ini berkembang menjadi pesantren dengan fasilitas asrama bagi para santri. Seiring waktu, jumlah santri semakin bertambah, dan Kiai Danil kemudian bertekad untuk memperluas lembaga pendidikan ini dengan mendirikan sekolah formal setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebagai langkah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih luas di masyarakat.

Pada tahun 2007 dan sebelumnya, masyarakat di Dusun Sumber Gadung memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah. Saat itu, di dusun ini hanya tersedia sekolah dasar, sehingga sekitar 90% penduduk hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SD. Kondisi ini diperparah oleh akses yang sulit dan jarak yang jauh untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama yang berada di kecamatan. Selain itu, pola pikir masyarakat yang ekstrem juga menjadi penghambat, di mana mereka beranggapan bahwa pendidikan tidak memberikan manfaat langsung, apalagi dalam hal penghasilan. Ungkapan seperti “Anguran ngubu sapeh, setaon lah paddeng pessenah” yang berarti "Lebih baik memelihara sapi, dalam setahun sudah bisa terlihat hasilnya" sering terdengar di kalangan masyarakat. Mereka merasa bahwa bekerja langsung lebih produktif dibandingkan melanjutkan pendidikan. Di samping itu,

kondisi ekonomi masyarakat Dusun Sumber Gadung saat itu sangat terbatas, banyak warga yang hanya bergantung pada penghasilan kecil dan memilih menjadi buruh migran karena sulitnya peluang kerja di daerah tersebut. Kondisi ekonomi ini turut memengaruhi pola pengasuhan anak, di mana banyak anak yang mengalami status yatim sosial, kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Akibatnya, fenomena pernikahan dini marak terjadi, yang sering kali berujung pada putusnya jenjang pendidikan. Pernikahan di usia muda ini juga kerap menimbulkan perceraian karena kurangnya kesiapan mental dan emosional. Meskipun masyarakat saat itu cenderung meremehkan pentingnya pendidikan formal, mereka justru lebih memercayai dan menghormati para kiai. Banyak orang tua lebih memilih menitipkan anak-anak mereka kepada kiai, dan mereka sangat patuh terhadap nasihat atau perintah yang diberikan oleh kiai. Di tengah situasi ini, Pondok Pesantren Attanwir didirikan dan terus berkembang hingga kini. Sejak didirikan, pesantren ini telah berhasil melahirkan banyak alumni yang berperan aktif dalam memajukan desa mereka. Saat ini, Pondok Pesantren Attanwir memiliki 236 santri, terdiri dari 137 santri putri dan 99 santri putra, yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMK, hingga tingkat perguruan tinggi. Pesantren ini tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam pengembangan potensi desa.⁴³

⁴³ Danial Zainul Wasik, diwawancara oleh Penulis, 30 September 2024

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren At-Tanwir

Pengasuh Pondok Pesantren : Kh. Danial Zainul Wasik

Ketua Pondok Pesantren : Sofyan Sauri

Sekretaris : Hisyam Fahmi

Bendahara : Hodri Al Firdaus

Kabid. Pendidikan : Muhammad Rendi

Kabid. Kepesantrenan : Kiki Holianto

- Keamanan : Diki Firmansyah

- Kebersihan : M. Rodik

- Olahraga : Febri Bakhtiar

- Keorganisasian : Ali Ridho

Kabid. Sarana Prasarana : Mahfudh

Kabid. Kewirausahaan : Irham Bashori Hasba

- Perkebunan Kopi: Hafifi

- Persawahan : Hamid

- Perikanan : Muhyidin

- Pertokoan : Imron Zainani.⁴⁴

-

5. Visi Misi Pondok Pesantren Attanwir

Mencetak insan mandiri yang berwawasan pesantren, berakhlaqul

karimah dan peduli terhadap pemberdayaan ummat dengan berlandaskan

Alquran dan Assunnah berasaskan Ahlussunnah Wal Jamaah An

Nahdliah.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Pada penjelasan di bab 3 mengenai analisis data, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa

⁴⁴ Pondok pesantren At-Tanwir, "SK Pengangkatan Kepengurusan Pondok Pesantren At-tanwir," 03 Oktober 2024, *Terlampir*

observasi, wawancara dan dokumentasi serta catatan lapangan sebagai pendukung. peneliti telah mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan dengan terjun langsung kelapangan. hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam fokus penelitian.

1. Peran Pondok Pesantren At-Tanwir Dalam Menciptakan Suasana *Enabling* Di Masyarakat

Pesantren At-Tanwir memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana *enabling* di masyarakat, yaitu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi dan keterampilan masyarakat agar mereka mampu berdaya secara mandiri. Melalui pendekatan pendidikan formal dan non-formal, Pesantren At-Tanwir memberikan akses kepada santri dan masyarakat sekitar untuk memperoleh ilmu dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan ekonomi dan sosial. Pesantren ini memberikan pelatihan. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memperoleh kemampuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Selain itu, Pesantren At-Tanwir juga berperan dalam memberikan motivasi dan inspirasi kepada masyarakat untuk terus berkembang. Pesantren secara aktif mendorong semangat gotong royong dan kebersamaan dalam berbagai kegiatan sosial, yang pada gilirannya menciptakan suasana saling mendukung di masyarakat. Dengan adanya nilai-nilai keagamaan yang kuat dan keterampilan yang aplikatif, masyarakat di sekitar Pesantren At-Tanwir didorong untuk berkontribusi positif serta mandiri secara ekonomi. Peran *enabling* ini

menjadikan pesantren bukan hanya sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai pendorong perubahan yang memberikan kesempatan bagi individu dan komunitas untuk berkembang serta menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan harmonis.



Wawancara bersama Ustad Danil

Hasil wawancara dengan Ustad danil terkait peran ponpes At-Tanwir dalam menciptakan suasana *Enabling* di masyarakat.

”Pesantren At-Tanwir menyediakan berbagai fasilitas yang dirancang untuk mendukung pemberdayaan masyarakat secara maksimal. Di bidang keterampilan praktis, kami memiliki workshop, fasilitas ini dirancang tidak hanya untuk digunakan oleh para santri tetapi juga terbuka bagi masyarakat sekitar. Kami menyediakan akses ke pelatihan profesional, pendampingan usaha, dan platform pemasaran digital untuk membantu produk lokal menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, terdapat program magang dan kolaborasi dengan mitra eksternal seperti pelaku industri dan lembaga pendidikan, yang memperkaya peluang belajar masyarakat.”⁴⁵

⁴⁵ Danil Zainul Wasik, diwawancara oleh Penulis. 30 September 2024



Gambar 4.2
Wawancara bersama Gus Aleq

Hal tersebut dibenarkan oleh Gus Aleq selaku wakil pengasuh ponpes At-Tanwir, beliau mengatakan:

”Peran kami di Pesantren At-Tanwir adalah lebih dari sekadar lembaga pendidikan agama. Kami berusaha menjadi ruang yang memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan potensi diri. Lewat pendidikan formal seperti ilmu umum dan agama, serta non-formal yang meliputi pelatihan workshop.”⁴⁶



Gambar 4.3

**Wawancara bersama bapak Halim dan pelatihan yang
Di berikan Ustad Danil**

⁴⁶ Aleq, diwawancara oleh Penulis. 01 September 2024

Hal tersebut dipertegas kembali oleh Halim selaku Masyarakat di sekitar pondok pesantren At-Tanwir, mengatakan bahwa:

”Pesantren At-Tanwir banyak membantu warga sekitar, terutama dalam memberikan berbagai pelatihan keterampilan. Kami bisa belajar cara bertani kopi lebih efektif. Dari pelatihan ini, banyak yang akhirnya bisa lebih mandiri dalam ekonomi keluarga. Pesantren ini memang bukan hanya soal pendidikan agama, tetapi juga benar-benar peduli dengan peningkatan kemampuan warga.”⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait peran ponpes At-Tanwir dalam menciptakan suasana *Enabling* di masyarakat, terlihat bahwa lembaga ini mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan agama dan keterampilan praktis yang secara aktif diterapkan dalam kehidupan santri dan masyarakat sekitar. Pesantren At-Tanwir tidak hanya mengajarkan pendidikan agama dan akademis, tetapi juga menekankan pada workshop. Program ini memberikan bekal nyata kepada para santri dan masyarakat untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Terlihat bahwa santri yang telah mengikuti pelatihan memiliki kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi dalam bidang yang mereka pilih, yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan mereka setelah lulus dari pesantren. Observasi ini menunjukkan bahwa Pesantren At-Tanwir tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat yang mengembangkan suasana enabling secara menyeluruh. Pesantren ini memainkan peran penting

⁴⁷ Halim, diwawancara oleh Penulis. 30 September 2024

dalam membentuk individu yang mandiri dan berpotensi menjadi agen perubahan sosial di lingkungan mereka.⁴⁸

2. Peran Pondok Pesantren At-Tanwir Dalam Menciptakan *Empowering* Di Masyarakat

Pondok Pesantren At-Tanwir berperan aktif dalam menciptakan suasana *empowering* di masyarakat melalui program pendidikan dan pemberdayaan yang berkelanjutan. Pesantren ini tidak hanya membekali santri dengan ilmu agama dan akademis, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung di masyarakat. Yang bertujuan untuk memberikan keterampilan baru bagi santri dan masyarakat sekitar agar dapat menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Selain itu, Pesantren At-Tanwir juga membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial di kalangan santri dan masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai kemandirian dan kepekaan sosial. Melalui berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan gotong royong, pesantren menciptakan lingkungan yang mendukung masyarakat untuk saling membantu dan mendorong kemajuan bersama. Dengan demikian, peran *empowering* ini memungkinkan Pesantren At-Tanwir tidak hanya mendidik individu yang cerdas dan religius, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara keseluruhan, membangun komunitas yang mampu berdikari dan berkontribusi positif bagi pembangunan sosial dan ekonomi lokal.

⁴⁸ Observasi, di pondok pesantren At-Tanwir Slateng Ledokombo, 01 Oktober 2024



Gambar 4.4

Proses penyeleksian bunga kopi

Hasil wawancara dengan Ustad danil terkait peran ponpes At-Tanwir dalam menciptakan *Empowering* di masyarakat.

”Pesantren At-Tanwir berkomitmen untuk tidak hanya mendidik santri dari sisi agama, tetapi juga membekali mereka dan masyarakat dengan skill. Seperti cara menyeleksi benih kopi, menyerbuk kan bunga kopi. Program ini bertujuan agar santri dan masyarakat memiliki keterampilan yang langsung bisa diaplikasikan untuk meningkatkan perekonomian mereka.”⁴⁹



Gambar 4.5

Proses penyerbukan bunga kopi

⁴⁹ Danil Zainul Wasik, diwawancara oleh Penulis. 30 September 2024

Hal tersebut dibenarkan oleh Gus Aleq selaku wakil pengasuh ponpes

At-Tanwir, beliau mengatakan:

”Di At-Tanwir, kami memandang pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan. Kami ingin agar santri dan masyarakat dapat mandiri secara ekonomi dan punya bekal keterampilan yang bisa langsung diaplikasikan. Oleh karena itu, kami mengadakan berbagai praktek lapangan agar mudah dipahami. Program ini, harapan kami adalah agar santri dan masyarakat dapat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri atau meningkatkan taraf hidup keluarga mereka.”⁵⁰

Hal tersebut dipertegas kembali oleh Nur selaku Masyarakat di sekitar pondok pesantren At-Tanwir, mengatakan bahwa:

”Pesantren At-Tanwir sangat membantu kami, tidak hanya dalam hal pendidikan agama, tetapi juga dalam hal keterampilan untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat bermanfaat karena kami jadi punya pengetahuan dan keahlian yang bisa meningkatkan pendapatan.”⁵¹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dokumentasi berikut:

Gambar 4.6

Pelatihan tentang keterampilan



Sember data diperoleh pada saat melakukan Observasi

⁵⁰ Aleq, diwawancara oleh Penulis. 01 September 2024

⁵¹ Nur, diwawancara oleh Penulis. 30 September 2024

Berdasarkan hasil observasi di Pesantren At-Tanwir dan wawancara dengan masyarakat sekitar, ditemukan bahwa pesantren ini memainkan peran signifikan dalam memberdayakan (*empowering*) masyarakat melalui berbagai program yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi. Pesantren At-Tanwir tidak hanya fokus pada pendidikan agama tetapi juga membekali masyarakat dan santri dengan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi. Masyarakat terlihat antusias mengikuti pelatihan keterampilan yang disediakan oleh pesantren. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa Pesantren At-Tanwir tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan yang berfokus pada peningkatan keterampilan ekonomi dan penguatan sosial, Pesantren At-Tanwir berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung masyarakat untuk saling memberdayakan, membantu, dan berkontribusi bagi pembangunan ekonomi lokal.⁵²

3. Peran Pondok Pesantren At-Tanwir Dalam Menciptakan *Supporting* Di Masyarakat

Pondok Pesantren At-Tanwir berperan penting dalam menciptakan *supporting* di masyarakat, yaitu menyediakan dukungan yang menyeluruh baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun spiritual. Pesantren ini berupaya untuk menjadi sumber daya yang mendukung masyarakat agar dapat berkembang dan menghadapi tantangan dengan lebih baik. Ada dua

⁵² Observasi, di pondok pesantren At-Tanwir Slateng Ledokombo, 01 Oktober 2024

bentuk dukungan yang di berikan ponpes At-Tanwir pada masyarakat dalam bentuk hardskill dan dalam bentuk fasilitas. Dukungan ponpes At-Tanwir pada masyarakat dalam bentuk hardskill adalah cara menyeleksi benih kopi, menyerbuk kan bunga kopi. Dan dukungan ponpes At-Tanwir pada masyarakat dalam bentuk fasilitas yakni memberikan workshop, fasilitas ini dirancang tidak hanya untuk digunakan oleh para santri tetapi juga terbuka bagi masyarakat sekitar. Dengan peran *supporting* ini, pesantren menjadi pilar dalam menguatkan kohesi sosial, menanamkan nilai kebersamaan, dan membentuk mentalitas masyarakat yang saling peduli. Dengan demikian, Pesantren At-Tanwir tidak hanya menjadi tempat pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membantu dan mendukung masyarakat untuk berkembang bersama.

Hasil wawancara dengan Ustad danil terkait peran ponpes At-Tanwir dalam menciptakan *supporting* di masyarakat.

”Di Pesantren At-Tanwir, kami berusaha mendukung masyarakat dalam berbagai aspek, baik itu secara sosial, ekonomi, maupun spiritual. Pesantren At-tanwir memberi dukungan dalam bentuk hardskill dan workshop yang bisa diikuti oleh warga sekitar. Tujuannya adalah agar mereka memiliki keterampilan dan workshop yang bermanfaat dan bisa menjadi lebih mandiri secara ekonomi.”⁵³

⁵³ Danil Zainul Wasik, diwawancara oleh Penulis. 30 September 2024



Gambar 4.6

Wawancara bersama bapak Ahmad

Hal tersebut dibenarkan oleh Ahmad selaku masyarakat sekitar ponpes At-Tanwir, beliau mengatakan:

”Pesantren At-Tanwir sangat membantu kami, tidak hanya dalam hal pendidikan agama, tetapi juga memberi pelatihan dan skill untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat bermanfaat karena kami jadi punya pengetahuan dan keahlian yang bisa meningkatkan pendapatan.”⁵⁴

Hal tersebut dipertegas kembali oleh Nur selaku Masyarakat di sekitar pondok pesantren At-Tanwir, mengatakan bahwa:

”Pesantren At-Tanwir punya peran yang unik karena mereka memberikan dukungan dengan memperhatikan berbagai aspek. Selain membantu dalam hal pelatihan, mereka juga memberikan dukungan hardskill yang langsung di praktekan dilapangan. Setiap ada masalah atau kebutuhan mendesak, pihak pesantren selalu siap mendengarkan dan memberikan solusi. Mereka benar-benar hadir untuk membantu kami, dan ini sangat berbeda dengan lembaga lainnya.”

Gambar 4.7

Rapat evaluasi dan rapat tahunan



Sember data diperoleh pada saat melakukan Observasi

⁵⁴ Ahmad, diwawancara oleh Penulis. 30 September 2024

Berdasarkan hasil observasi di Pesantren At-Tanwir dan wawancara dengan beberapa warga, terlihat jelas bahwa pesantren ini memainkan peran sebagai pusat dukungan sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pesantren At-Tanwir juga menyediakan dukungan moral dengan mendengarkan permasalahan masyarakat dan membantu mencari solusi. Dari hasil observasi, terlihat bahwa pesantren ini menyediakan ruang yang aman bagi masyarakat untuk menyampaikan permasalahan atau tantangan yang dihadapi, sehingga masyarakat merasa didukung secara moral. Peran ini membuat pesantren menjadi tempat yang nyaman bagi masyarakat untuk berbagi masalah dan mencari bimbingan. Observasi ini menunjukkan bahwa Pesantren At-Tanwir berperan penting dalam mendukung dan mengembangkan masyarakat di sekitarnya. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan berbagai program dukungan, pesantren ini berhasil menciptakan suasana saling membantu dan mendukung di antara masyarakat, menjadikan pesantren sebagai pusat penguatan komunitas yang berkelanjutan.⁵⁵

⁵⁵ Observasi, di pondok pesantren At-Tanwir Slateng Ledokombo, 01 Oktober 2024

C. Pembahasan Temuan

1. Pondok Pesantren At-Tanwir Dalam Menciptakan *Enabling* Di Masyarakat

Dalam upaya pesantren At-Tanwir dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi individu atau komunitas agar dapat mengembangkan potensi diri mereka secara optimal.⁵⁶ Pesantren At-Tanwir melalui pendekatan pendidikan formal dan non-formal, Pesantren At-Tanwir memberikan akses kepada santri dan masyarakat sekitar untuk memperoleh ilmu dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan ekonomi dan sosial. Terlihat bahwa lembaga telah menyediakan sumberdaya berupa lahan kopi, bibit kopi dan mesin penggiling kopi. Yang berimbas pada efisiensi para petani kopi dalam mengolah dan membudidayakan kopi.

Peneliti menilai bahwa Pesantren At-Tanwir berperan penting sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, bukan hanya sebagai lembaga pendidikan agama. Dengan pendekatan pendidikan formal dan non-formal, pesantren ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama tapi juga memfasilitasi kebutuhan ekonomi dan sosial masyarakat. Fasilitas yang diberikan kepada santri dan masyarakat sekitar untuk membuka peluang mereka menjadi lebih mandiri dan berdaya. Selain itu, motivasi dan inspirasi yang ditanamkan pesantren berkontribusi besar dalam menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri di kalangan masyarakat. Dengan menciptakan

⁵⁶ Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no 1 (2019): 37-56 <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>

lingkungan *enable* melalui berbagai sumber daya dan dukungan moral, Pesantren At-Tanwir berhasil menjadi contoh nyata lembaga pendidikan yang bertransformasi menjadi agen perubahan sosial yang berkontribusi langsung terhadap pembangunan lokal.⁵⁷

2. Pondok Pesantren At-Tanwir Dalam Menciptakan *Empowering* Di Masyarakat

Pesantren At-Tanwir dalam memberdayakan atau memberikan kekuatan kepada seseorang untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya.⁵⁸ Pesantren membekali santri dengan ilmu agama dan akademis, tetapi juga mengembangkan berbagai skill yang dapat diterapkan langsung di masyarakat. Program pemberdayaan ini memberikan praktik langsung pada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan skill baru bagi santri dan masyarakat sekitar agar dapat menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh David C.Korten yang di tulis oleh Ismail Ruslan, Yusriadi, Sumin bahwa pemberdayaan adalah pemberian kemampuan kepada individu dan kelompok untuk mengatasi hambatan dan mencapai kesejahteraan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif.⁵⁹

Pendapat peneliti bahwa Pesantren At-Tanwir telah berhasil menjadi agen pemberdayaan di komunitasnya dengan pendekatan pendidikan yang

⁵⁷ Putu Gede Diatmika, Model Pembangunan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah, Makasar: Ahlimedia Press, (2020), 242

⁵⁸ Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no 1 (2019): 37-56 <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>

⁵⁹ David C. Korten, dikutip dalam Ismail Ruslan, Yusriadi, dan Sumin, , *Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Temajuh, Kalimantan Barat, IAIN Pontianak Press, (2020),*

holistik. Tidak hanya memberikan bekal ilmu agama dan akademis, pesantren ini juga menyadari pentingnya skill yang relevan dengan kebutuhan ekonomi masyarakat modern. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Pesantren At-Tanwir melihat pendidikan bukan sekadar alat untuk transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemandirian dan keberdayaan ekonomi bagi santri dan masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren At-Tanwir Dalam Menciptakan *Supporting* Di Masyarakat

Pesantren At-Tanwir dalam memberi dukungan (*supporting*) di masyarakat.⁶⁰ Pesantren At-Tanwir menyediakan dukungan yang menyeluruh baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun spiritual. Pesantren ini berupaya untuk menjadi sumber daya yang mendukung masyarakat agar dapat berkembang dan menghadapi tantangan dengan lebih baik. Dukungan (*supporting*) yang di sediakan oleh pesantren At-Tanwir berupa bimbingan keterampilan dan dukungan mental kepada santri dan masyarakat sekitar. Melalui Program-program pelatihan yang meliputi keterampilan praktis seperti *handsill* dan workshop, yang semuanya bertujuan untuk membantu masyarakat mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Berdasarkan temuan di atas, pendapat peneliti bahwa Pesantren At-Tanwir tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat

⁶⁰ Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no 1 (2019): 37-56 <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>

sekitarnya. Peneliti dapat melihat bahwa pendekatan holistik yang diterapkan pesantren ini melalui pemberdayaan keterampilan praktis, dukungan mental, dan spiritual merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas masyarakat secara menyeluruh. Hal ini sama dengan yang di katakan oleh Putu Gede Diatmikam *Supporting* berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan dan motivasi individu, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.⁶¹



⁶¹ Putu Gede Diatmika, Model Pembangunan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah, Makasar: Ahlimedia Press, (2020), 249

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pesantren At-Tanwir dalam menciptakan lingkungan *enabling* dimasyarakat ialah Pondok Pesantren At-Tanwir berperan signifikan dalam menciptakan lingkungan *enabling* yang mendukung dan memfasilitasi pengembangan potensi masyarakat. Terlihat bahwa lembaga telah menyediakan sumberdaya berupa lahan kopi, bibit kopi dan mesin penggiling kopi. Yang berimbas pada efisiensi para petani kopi dalam mengolah dan membudidayakan kopi.
2. Berdasarkan fokus penelitian mengenai peran Pondok Pesantren At-Tanwir dalam menciptakan *empowering* di masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pesantren ini berhasil menjadi lembaga yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama dan akademis, tetapi juga memberdayakan santri dan masyarakat sekitarnya. Pesantren At-Tanwir melalui berbagai praktek lapangan berupa menyeleksi benih kopi, menyerbuk kan bunga kopi. Program ini bertujuan agar santri dan masyarakat memiliki keterampilan yang langsung bisa diaplikasikan untuk meningkatkan perekonomian mereka.
3. Pondok Pesantren At-Tanwir dalam menciptakan *supporting* di masyarakat ialah berperan sebagai agen pemberdayaan sosial yang menyeluruh dalam masyarakat, dengan fokus pada aspek sosial, ekonomi, dan spiritual. Pesantren ini menyediakan dukungan (*supporting*) yang

komprehensif melalui program pelatihan yang meliputi keterampilan praktis seperti hardsill dan workshop, yang semuanya bertujuan untuk membantu masyarakat mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan taraf hidup mereka.

B. Saran.

1. Pesantren diharapkan dapat terus memperkuat peranannya dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pengelolaan sumber daya agrikultur seperti kopi. Penyediaan fasilitas seperti mesin penggiling dan bibit kopi unggul sebaiknya diimbangi dengan pelatihan teknis bagi petani agar mereka lebih terampil dalam budidaya dan pengolahan kopi. Selain itu, pesantren dapat menjalin kerja sama dengan pihak pemerintah atau swasta untuk membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk lokal. Kemitraan dengan Sektor Eksternal: menjalin kemitraan dengan instansi pemerintah, organisasi non-pemerintah, atau sektor swasta dapat memperluas akses sumber daya, pelatihan, dan peluang kerja bagi santri dan masyarakat, sehingga memperkuat dampak pemberdayaan.
2. Pesantren At-Tanwir diharapkan terus mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya fokus pada keterampilan praktis seperti menyeleksi benih kopi dan menyerbukkan bunga kopi, tetapi juga melibatkan pelatihan lanjutan yang lebih terstruktur. Dengan memberikan pelatihan intensif tentang pengelolaan agrikultur, pemasaran, dan inovasi produk berbasis kopi, pesantren dapat membantu santri dan

masyarakat lebih siap bersaing di pasar. Di sisi lain, masyarakat perlu memanfaatkan ilmu dan keterampilan yang diberikan untuk menciptakan peluang usaha yang dapat meningkatkan taraf ekonomi mereka. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mendalami dampak program pemberdayaan pesantren terhadap kemandirian ekonomi masyarakat dalam jangka panjang serta mengeksplorasi potensi program lain yang bisa diterapkan sesuai kebutuhan lokal.

3. Pesantren At-Tanwir diharapkan untuk terus memperluas peranannya sebagai agen pemberdayaan sosial yang tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan praktis, tetapi juga memastikan adanya pendampingan berkelanjutan agar masyarakat dapat memaksimalkan hasil dari pelatihan tersebut. Selain itu, pesantren dapat memperluas program-programnya untuk mencakup lebih banyak bidang yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan. Bagi masyarakat, penting untuk lebih aktif dalam mengikuti program pelatihan dan mengimplementasikan keterampilan yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih mandiri secara ekonomi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari pelatihan-pelatihan ini terhadap kesejahteraan masyarakat, serta efektivitas metode pelatihan yang diberikan oleh pesantren dalam meningkatkan kemandirian eko

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, diwawancara oleh Penulis. 30 September 2024
- Alaslan, Amtai, Metode Penelitian Kualitatif, (Depok, PT Rajagrafindo Persada 2021),
- Aleq, diwawancara oleh Penulis. 01 September 2024
- Arrizal, Nizam Zakka, S Sofyantoro,.” Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi.” *Jurnal Pemerintahan Pembangunan & Inovasi Daerah* 2, no. 1 Juni (2020) 39-48, <https://jurnal.madiunkab.go.id/index.php/bp>
- Chaerudin, AR, et al. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten.” *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 01, no. 01 (2020): <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.9>
- Dewi, Yumita et al., Manajemen Pesantren (Sumatra barat: CV. Afasa pustaka, 2023),
- Diatmika, Putu Gede. Model Pembangunan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah, Makasar: Ahlimedia Press, (2020),
- Faizah,Siti Nur,.” Disebut Pesantren Kopi, Ponpes At-Tanwir Berdayakan Santri Mengolah Kopi Bernilai Ekonomis.” 30 Agustus 2021. Timesindonesia, Jember, <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/367244/disebut-pesantren-kopi-ponpes-attanwir-berdayakan-santri-mengolah-kopi-bernilai-ekonomis>
- Fathoni, Muhammad Anwar, Ade Nur Rohim,.” Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia.”*Jurnal CIMAE* 2, (2019): <https://journal.uui.ac.id/CIMAE/article/view/12766/9450>
- Halim, diwawancara oleh Penulis. 30 September 2024
- Hikmah, Andini, Ully, et al. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati).” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 1 (2020):

<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=276450&val=6469&title=Pemberdayaan%20Ekonomi%20Masyarakat%20Dari%20Desa%20Tertinggal%20Menuju%20Desa%20Tidak%20Tertinggal%20Studi%20di%20Desa%20Muktiharjo%20Kecamatan%20Margorejo%20Kabupaten%20Pati>

Hikmah, Ully Andini, et al. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 1 (2020):

<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=276450&val=6469&title=Pemberdayaan%20Ekonomi%20Masyarakat%20Dari%20Desa%20Tertinggal%20Menuju%20Desa%20Tidak%20Tertinggal%20Studi%20di%20Desa%20Muktiharjo%20Kecamatan%20Margorejo%20Kabupaten%20Pati>

<https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>

<https://www.academi.edu/80228820/MetodePenelitianKualitatif>.

Idris Usman, Muhammad. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini), *Journal.uin-alauddin.ac.id*, no. 101 (2020), <https://core.ac.uk/download/pdf/234744775.pdf>.

Istan, Muhammad. "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam," *Journal of Islamic Economics* 2, no. 1, (2019): <https://core.ac.uk/download/pdf/230671104.pdf>

John W, Cresswell. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010),

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "kondusif," diakses pada [11 Juli 2024], <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kondusif>

Korten, David C. dikutip dalam Ismail Ruslan, Yusriadi, dan Sumin, *Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Temajuh, Kalimantan Barat, IAIN Pontianak Press*, (2020)

- Kurniawati, Dwi Pratiwi, et al. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* I, no.4 (2020):
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=190317&val=6469&title=Pemberdayaan%20Masyarakat%20di%20Bidang%20Usaha%20Ekonomi%20Studi%20pada%20Badan%20Pemberdayaan%20Masyarakat%20Kota%20Mojokerto>
- Kurniawati, Dwi Pratiwi, et al., Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*I, no.4, (2020):
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=190317&val=6469&title=Pemberdayaan%20Masyarakat%20di%20Bidang%20Usaha%20Ekonomi%20Studi%20pada%20Badan%20Pemberdayaan%20Masyarakat%20Kota%20Mojokerto>
- Kurniawati, Dwi Pratiwi, et al., Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto).,” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*I,no.4,(2020);,
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=190317&val=6469&title=Pemberdayaan%20Masyarakat%20di%20Bidang%20Usaha%20Ekonomi%20Studi%20pada%20Badan%20Pemberdayaan%20Masyarakat%20Kota%20Mojokerto>
- Muttaqin, Rizal.,” Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren.”*Jurnal Ekonomi Indonesia* 1, no.2 (2019)
[http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94)
- Nadzir, Mohammad. “Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren,”
Economica: Jurnal Ekonomi Islam 6, no. 1 (2019):
- Nadzir, Mohammad. “Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren,”
Economica: Jurnal Ekonomi Islam 6, no. 1 (2019):
<https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>
- Nasar, Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Mulai Dari Halaman Masjid, (Pamekasan: Duta Media, 2017),<https://z->

library.se/book/11172124/c52f6d/pemberdayaan-ekonomi-generasi-muda-di-mulai-dari-halaman-masjid.html

Nur, diwawancara oleh Penulis. 30 September 2024

Observasi, di pondok pesantren At-Tanwir Slateng Ledokombo, 01 Oktober 2024

Observasi, di pondok pesantren At-Tanwir Slateng Ledokombo, 01 Oktober 2024

Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR),” bumn.go.id, 29 november 2022, [https://bumn.go.id/publikasi/kontribusi-bisnis-bumn/detail/Penyaluran%20Program%20Kredit%20Usaha%20Rakyat%20\(KUR\)#:~:text=Kredit%20Usaha%20Rakyat%20\(KUR\)%20merupakan,agunan%20tambahan%20atau%20agunan%20tambahan](https://bumn.go.id/publikasi/kontribusi-bisnis-bumn/detail/Penyaluran%20Program%20Kredit%20Usaha%20Rakyat%20(KUR)#:~:text=Kredit%20Usaha%20Rakyat%20(KUR)%20merupakan,agunan%20tambahan%20atau%20agunan%20tambahan)

Peraktik *Kerja Lapangan, Buku Pedoman Indepth interview* (Jakarta: Politeknik Statistik, 2022)

Pondok pesantren At-Tanwir,” SK Pengangkatan Kepengurusan Pondok Pesantren At-tanwir,” 03 Oktober 2024, *Terlampir*

Ramandita Shalfia, “Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang,” *E-Journal Ilmu Pemerintahan* 1, no 3, (2019):975-984, <https://ej>

Ruslan, Ismail, Yusriadi, Sumin, *Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Temajuh, Kalimantan Barat, IAIN Pontianak Press*, (2020),

Safitri, Andrian. (2020). “Pemberdayaan Masyarakat” Pengertian, Konsep, Jenis dan Tujuannya Lengkap. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=190317&val=6469&title=Pemberdayaan%20Masyarakat%20di%20Bidang%20Usaha%20Ekonomi%20Studi%20pada%20Badan%20Pemberdayaan%20Masyarakat%20Kota%20Mojokerto>

Samsu, “Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Mixed Methods, serta Research & Development Development (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, (Jambi): Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017

Saputra, Andi. "Pesantren At Tanwir Tumbuh-Kembang Bersama Kopi," 23 Oktober 2021. tadatodays.com, Jember, <https://tadatodays.com/detail/pesantren-at-tanwir-tumbuh-kembang-bersama-kopi>

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, pasal 22 ayat 3

Sosiologi, D. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat" Pengertian, Konsep, Jenis dan Tujuannya Lengkap.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif Enterpretif ,Interaktif dan konstruktif (Bandung: Alfabeta,2022

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta

Wahyudi, Arif Eko Arfianto, et al. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa." Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik 2, no 1 (2022): <https://jkmp.umsida.ac.id/index.php/jkmp/article/view/1601>

Wasik, Danil Zainul, diwawancara oleh Penulis. 30 September 2024

Yopa, Kholidah Attina. "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya di Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah." Jurnal Sicial Studies 3, no. 3 (2021):<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/social-studies/article/view/8986>

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-2176/Un.22/7.a/PP.00.9/10/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Oktober 2024

Kepada Yth,
Pengasuh Pondok pesantren At-Tanwir
Desa Slateng Kec. Ledokombo Kab. Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Ardiansyah
NIM : 201105020007
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan penelitian/riset mengenai Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ledokombo Kabupaten Jember

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n: Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AT-TANWIR
PONDOK PESANTREN AT-TANWIR
Slateng – Ledokombo – Jember

Akte Notaris : Widhasari Wijaya, S.H., M.Kn No. 1055 Tanggal 26 Maret 2016
SK. Kementerian hukum dan HAM No. AHU-0018213.AH.01.12. Tahun 2016

Dsn. Sumber Gadung Desa Slateng Kec. Ledokombo Kab. Jember Kode Pos 68196 Telp. 085843002324

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kh. Danial Zainul Wasik
Jabatan : Pengasuh pondok pesantren At-Tanwir
Alamat : Desa Slateng Kec. Ledokombo Kab. Jember

Dengan ini menerapkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Ardiansyah
NIM : 201105020007
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Universitas : Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Usaha Budidaya Ikan Koi Jl, Sumber Kemuning Tamanan. Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Pesantren At-Tanwir Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ledokombo Kabupaten Jember”**

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 7 Oktober 2024

Pengasuh pondok pesantren At-Tanwir



Kh. Danial Zainul Wasik.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Peran pondok pesantren At-Tanwir dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ledokombo kabupaten jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Pondok Pesantren 2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran pesantren. 2. Pemberdayaan ekonomi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Enabling</i> 2. <i>Empowering</i> 3. <i>Supporting</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data primer adalah metode pengumpulan data secara langsung baik itu melalui observasi dari lapangan, wawancara narasumber, yang semua itu didapatkan langsung dari masyarakat ataupun pihak terkait dengan penelitian. <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh ponpos At-Tanwir b. masyarakat c. Dokumentasi. 2. Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku (sumber bacaan), hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Deskriptif 3. Lokasi Penelitian Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. 4. Subyek Penelitian : (<i>Purposive Sampling</i>) 5. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi Partisipasi Pasif b. Wawancara Mendalam c. Teknk Dokumentasi 6. Teknik Analisis Data dengan Interaktif Model (<i>Miles dan Huberman</i>) 7. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber dan Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran pondok pesantren At-tanwir dalam menciptakan suasana <i>enabling</i> di masyarakat? 2. Bagaimana peran pondok pesantren At-tanwir dalam menciptakan <i>empowering</i> di masyarakat? 3. Bagaimana peran pondok pesantren At-tanwir dalam menciptakan <i>supporting</i> di masyarakat

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PERAN PESANTREN AT-TANWIR DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER

NO	HARI/TANGGAL	JANIS KEGIATAN	TTD
1	10 Juli 2024	Penyerahan surat tugas izin penelitian kepada pengasuh ponpos At-Tanwir	
2	27 Seprember 2024	Melakukan observasi dan wawancara kepada pengasuh ponpes At-Tanwir dan masyarakat (ust. Danil),(gus Aleq),(bpk.Halim),(bpk Nur),(bpk.Ahmad)	
3	29 Seprember 2024	Melakukan observasi dan wawancara kepada pengasuh ponpes At-Tanwir dan masyarakat (ust. Danil),(gus Aleq),(bpk.Halim),(bpk Nur),(bpk.Ahmad)	
4	30 Seprember 2024	Melakukan observasi dan wawancara kepada pengasuh ponpes At-Tanwir dan masyarakat (ust. Danil),(gus Aleq),(bpk.Halim),(bpk Nur),(bpk.Ahmad)	
5	7 Oktober 2024	Meminta surat keterangan selesai melaksanakan penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan
1	Bisa diceritakan latar belakang pesantren ini?
2	Apa visi dan misi pesantren terkait dengan pemberdayaan masyarakat?
3	Sejak kapan pesantren mulai fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar?
4	Program apa saja yang dijalankan pesantren untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat?
5	Apakah pesantren memiliki program pelatihan kewirausahaan? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya?
6	Bagaimana pesantren mempersiapkan santri agar mandiri secara ekonomi setelah lulus?
7	Bagaimana pesantren melibatkan masyarakat Ledokombo dalam program-program pemberdayaan ekonomi?
8	Apakah masyarakat umum juga bisa mengikuti pelatihan atau program usaha dari pesantren?
9	Bentuk kerjasama apa yang paling berperan dalam menunjang program pemberdayaan ini?
10	Adakah bantuan atau dukungan yang diterima pesantren dalam mengembangkan usaha-usaha ekonominya?
11	Apa saja tantangan yang dihadapi pesantren dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi?
12	Bagaimana pesantren mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
13	Bagaimana pesantren melihat dampak program pemberdayaan ekonomi terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kh. Danial Zainul Wasik selaku pengasuh ponpes At-Tanwir

(Jember 30 September 2024)



Wawancara dengan Gs Aleq selaku wakil pengasuh Ponpes At-Tanwir

(Jember 1 oktober 2024)



Wawancara dengan bapak Halim

(Jember 30 September 2024)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardiansyah
NIM : 201105020007
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Peran Pesantren At-Tanwir Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ledokombo Kabupaten Jember”** adalah hasil penelitian atau Skripsi sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember 05 November 2024
Saya yang menyatakan



Ardiansyah
NIM. 201105020007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Data diri

Nama	: Ardiansyah
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir	: Jember,03 Maret 2001
Alamat	: Dusun Jambuan RT 002 RW 019 Kec. Kalisat Kab.Jember
Agama	: Islam
No. Tlp	: 081234307269
Email	: ardiasoy86@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- | | |
|------------------------------|----------------------|
| 1. MI/SD | : MI Bustabul Ulum |
| 2. MTS | : Mts Al- Imam |
| 3. MA | : MA Madinatul Ulum |
| 4. Perguruan tinggi
2024) | : UIN Khas Jember (2 |